

Believer's Bible Commentary



Surat Paulus

yang Kedua kepada

Timotius

Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 02.03

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2018 (ed. 02.03)

Judul asli: Bible Believers Commentary

Copyright: William MacDonald

Penerbit E-Buku Internet (Bahasa Indonesia)

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA* (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^libre_{time}®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Daftar Singkatan-singkatan yang Lain.....	v
Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru.....	vi
Prakata.....	xi
PENDAHULUAN SURAT – SURAT PENGEMBALAN.....	1
I. Makna Istilah “ <i>Surat-surat Pengembalaan</i> ”.....	1
II. Penulis Surat-surat ini.....	2
III. Bukti Eksternal.....	3
IV. Bukti Internal.....	3
V. Latar Belakang dan Tema Surat-surat Pengembalaan.....	5
SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA TIMOTIUS.....	9
Pendahuluan.....	9
I. Tempat Khusus Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	9
II. Penulis.....	10
III. Waktu Penulisan.....	10
IV. Tema/Pokok.....	10
GARIS BESAR SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA TIMOTIUS.....	12
TAFSIRAN.....	13
I. Salam Kepada Timotius (1:1-5).....	13
II. Nasehat Bagi Timotius (1:6-2:13).....	16
III. Kesetiaan Melawan Kemurtadan (2:14-4:8).....	28
IV. Permintaan dan Komentar Pribadi (4:9-22).....	46
Catatan Akhir.....	50

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan-singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal

Ikhtisar Surat-surat Perjanjian Baru

1. SURAT-SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT-JEMAAT

KITAB	KATA KUNCI	TEMA
Roma	Kebenaran Tuhan	Menggambarkan injil mulai dari penghukuman kepada pembenaran kepada pengudusan kepada pemuliaan (1-8). Menyajikan rencana Tuhan bagi Bangsa Yahudi dan semua bangsa yang lain (9-11) dan nasehat praktis bagi orang-orang percaya (12-16)
1 Korintus	Koreksi atas Kehidupan yang Duniawi	Koreksi atas perpecahan, imoralitas, perkara-perkara hukum, dan penyelewengan dalam Perjamuan Tuhan (1-6). Jawaban atas pertanyaan mengenai pernikahan, makanan yang dipersembahkan kepada berhala, ibadah umum, dan kebangkitan (7-16).
2 Korintus	Pembelaan Pelayanan Paulus	Pembelaan atas kerasulan Paulus, panggilan dan mandat. Sebagian besar telah bertobat dari pemberontakan melawan Paulus, tetapi masih ada sebagian kecil yang tidak bertobat.
Galatia	Kemerdekaan dari Hukum Taurat	Menolak legalisme yang telah menjerat jemaat-jemaat di Galatia. Menunjukkan keunggulan anugerah atas hukum, dan meninggikan hidup yang dimerdekakan di atas legalisme dan penyalahgunaan kebebasan.
Efesus	Bangunan Tubuh Kristus	Meninggikan posisi orang percaya dalam Kristus (1-3) dan menasihati para pembaca untuk menjaga kehidupan rohani berdasarkan atas kekayaan rohani (4-6)
Filipi	Hidup adalah Kristus	Paulus berbicara mengenai perkembangan terakhir dari pemenjaranya dan mendesak para pembacanya untuk memiliki gaya hidup yang memelihara kesatuan, kerendahan hati dan kesalehan.
Kolose	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan Kristus dalam penciptaan, penebusan, dan hubungan kehidupan. Orang percaya telah sempurna dalam Kristus dan tidak memerlukan hal lain apa pun.
1 Tesalonika	Kekudusan dalam Terang Kedatangan Kristus Kembali	Paulus memuji iman orang-orang Tesalonika dan mengingatkan mereka akan perhatiannya demi kesucian hidup. Dia juga mengajar mereka tentang kedatangan Tuan Yesus

2Tesalonika Pemahaman mengenai Hari
Tuhan

Paulus mengoreksi kesimpulan yang salah mengenai hari Tuhan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang harus mendahului peristiwa yang luar biasa ini, dan menasihatkan para pembacanya untuk tetap tinggal dalam ketekunan.

2. SURAT-SURAT PRIBADI RASUL PAULUS

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
1Timotius	Panduan Kepemimpinan untuk Jemaat-jemaat	Paulus menasihati Timotius mengenai persoalan guru-guru palsu, doa umum, peranan wanita, dan persyaratan untuk para penatua dan diaken.
2Timotius	Ketahanan dalam Pelayanan	Panduan dalam peperangan yang di rancang untuk membangun dan membesarkan hati Timotius untuk keberanian dan ketabahan dalam kesukaran-kesukaran dan peperangan rohani.
Titus	Panduan Tingkah-laku bagi Jemaat-Jemaat	Rincian mengenai persyaratan-persyaratan bagi para penatua dan memerintahkan Titus dalam kewajibannya yang berhubungan dengan berbagai golongan di dalam jemaat.
Filemon	Pengampunan dari Perbudakan	Paulus memohon kepada Filemon untuk mengampuni Onesimus dan untuk menganggap dia bukan lagi sebagai budak tetapi sebagai saudara dalam Kristus.

3. SURAT-SURAT DARI YANG LAIN

SURAT	KATA KUNCI	TEMA
Ibrani	Keunggulan Kristus	Menunjukkan keunggulan pribadi Kristus, keimaman, dan kuasa atas semua yang mendahului Dia untuk mendorong para pembaca agar menjadi dewasa dan stabil dalam iman mereka.
Yakobus	Iman yang Bekerja	Sebuah katalog praktis dari sifat-sifat iman yang benar yang ditulis untuk menasihati para pembaca Surat Yakobus yang merupakan orang Yahudi Kristen untuk menguji kenyataan iman mereka sendiri.
1 Petrus	Menderita bagi Kristus	Menghibur dan menasihati mereka yang sedang difitnah karena iman mereka dalam Kristus. Mereka didorong untuk mengembangkan sikap ketundukan dalam memandang penderitaan mereka.
2 Petrus	Berjaga-jaga Melawan Nabi-nabi Palsu	Mengatasi perlawanan internal yang berbentuk guru-guru palsu yang memikat mereka kedalam kepercayaan dan perbuatan yang salah. Permohonan untuk pertumbuhan dalam pengetahuan yang benar dari Kristus.
1 Yohanes	Persekutuan dengan Tuhan	Menggali dimensi persekutuan antara orang yang telah ditebus dengan Tuhan. Orang percaya harus berjalan dalam terang-Nya, menyatakan kasih-Nya dan tinggal di dalam kehidupan-Nya.
2 Yohanes	Menghindari Persekutuan dengan Guru-guru Palsu	Yohanes memuji para pembacanya karena tetap setia dengan kebenaran-kebenaran rasuli dan mengingatkan mereka untuk berjalan dalam kasih dan menghindari guru-guru palsu
3 Yohanes	Menikmati Persekutuan dengan Saudara-saudara Seiman	Yohanes berterimakasih kepada Gayus karena bantuannya kepada pengajar-pengajar kebenaran yang berkeliling, berlawanan dengan Diotrefes, yang menolak mereka dan meminta yang lain untuk melakukan yang sama.
Yudas	Berjuang untuk Iman	Menyingkapkan perbuatan, sifat dan prediksi penghukuman akhir dari guru-guru palsu. Yudas mendorong para pembacanya untuk membangun diri mereka sendiri dalam kebenaran dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk iman.
Wahyu	Wahyu akan Kedatangan Kristus	Kristus dalam kemuliaan-Nya memberikan tujuh pesan kepada Jemaat (1-3). Penglihatan akan penghukuman yang tak terperi atas umat manusia yang memberontak diikuti dengan Kedatangan-Nya yang Kedua (4-19). Kitab Wahyu menyimpulkan dengan sebuah penjelasan mengenal langit baru dan bumi baru dan kehebatan Yerusalem baru (20-22).

Dari *Visual Survey of the Bible*.

Dicetak ulang dengan ijin dari penulis

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau

“dewa“(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

PENDAHULUAN SURAT – SURAT PENGGEMBALAAN

(Surat-surat kepada Timotius dan Titus)

“Surat-surat Penggembalaan memainkan peranan yang penting dalam sejarah Gereja Kristen dan sudah sepantasnya menjadi bagian dari Kanon Perjanjian Baru. Daya tarik surat-surat ini terletak pada perpaduan antara nasehat-nasehat praktis dan pernyataan-pernyataan teologis yang sehat, yang terbukti sangat berharga bagi umat Kristiani baik secara individu maupun secara bersama.”

Donald Guthrie

I. Makna Istilah “*Surat-surat Penggembalaan*”

Sejak tahun 1700, Surat 1 dan 2 Timotius dan Titus telah disebut dengan sebutan “*Surat-surat Penggembalaan.*” Penggambaran seperti ini dapat menjerumuskan atau menolong, tergantung bagaimana kita memahaminya.

Jika sebutan ini memberi kesan bahwa surat-surat ini berisi nasehat-nasehat praktis tentang bagaimana menggembalakan domba-domba Tuhan, maka sebutan ini memang cocok.

Namun, jika sebutan ini memberi kesan bahwa Timotius dan Titus adalah pendeta dari gereja-gereja di Efesus dan Kreta (seperti pendeta masa kini) maka sebutan ini jelas menjerumuskan.

Tidak terdapat bukti bahwa Titus adalah penilik jemaat pertama dari gereja di sana, atau bahwa dia adalah orang pertama di sana yang memang selayaknya disebut dengan istilah penilik jemaat sesuai dengan Kitab Suci. Sesungguhnya, terdapat bukti yang cukup jelas bahwa dia bukanlah orang pertama, karena Paulus ada bersama-sama dengan dia, dan Titus ‘ditinggalkan’ di sana untuk menyelesaikan apa yang telah dimulainya.

Tidak terdapat bukti bahwa Titus adalah ‘penilik jemaat’ di sana dalam pengertian suatu jabatan keimaman, atau bahwa dia adalah seorang

gembala yang tetap.

Catatan tambahan ini sama sekali tidak memiliki otoritas, dan penuh dengan kesalahan, sehingga sudah saatnya sisipan ini dihilangkan dalam edisi-edisi Alkitab. Catatan tambahan ini bukanlah bagian dari tulisan yang diilhamkan, tetapi sekedar ‘catatan dan komentar,’ dan secara terus-menerus menjadi penyebab timbulnya kesalahan yang berulang-ulang. Pendapat bahwa Timotius dan Titus adalah ‘penilik jemaat,’ yang satu di Efesus dan yang lainnya di Kreta, hanyalah berdasarkan pada catatan tambahan ini dan bukan pada surat-surat itu sendiri. Memang, tidak terdapat bukti mengenai hal ini dalam surat-surat ini, dan jika catatan tambahan ini dihilangkan dari Perjanjian Baru, tidak seorang pun akan berpikir bahwa mereka menjabatnya.¹

Untungnya, catatan tambahan ini pada akhirnya dihilangkan dari versi modern Perjanjian Baru, tetapi kesalahan yang pernah ditimbulkannya tidak hilang dengan sendirinya.

Timotius dan Titus diutus oleh Rasul Paulus ke gereja-gereja selama jangka waktu pendek untuk mengajar orang percaya dan memperingatkan mereka terhadap guru-guru palsu.

Karena sebagian besar para ahli setuju bahwa ketiga surat ini berasal dari masa yang sama dan ditulis oleh tangan yang sama, kami akan membahas mengenai penulis dan keaslian surat-surat ini dalam satu pembahasan.

II. Penulis Surat-surat ini

Sebelum 1804, seluruh jemaat dan bahkan orang yang belum percaya menerimanya sebagai surat-surat asli dari Rasul yang besar itu. Sejak saat itu, surat-surat ini kadang-kadang dipikirkan sebagai ‘pemalsuan,’ meskipun surat-surat ini adalah yang ‘saleh’ (seolah-olah tindakan pemalsuan dapat berdampingan dengan kesalehan yang sesungguhnya!). Sebagian besar orang-orang liberal dan beberapa orang konservatif tidak dapat menerima surat-surat ini sebagai karya Paulus yang asli atau paling tidak menerimanya secara keseluruhan. Oleh karena begitu banyaknya pengajaran-pengajaran penting tentang bagaimana menggembalakan jemaat dan doktrin-doktrin penting lainnya – termasuk peringatan terhadap orang-orang sesat dan ketidakpercayaan di akhir zaman – kami menganggap perlu untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai keaslian surat-surat ini, lebih daripada surat-surat lainnya kecuali 2 Petrus.

III. Bukti Eksternal

Bukti eksternal untuk Surat-surat Pengembalaan ini sangatlah kuat. Malahan, jika bukti eksternal adalah satu-satunya kriteria untuk penerimaan atau penolakansurat-surat-ini, maka surat-surat ini pasti akan diterima.

Irenaeus adalah seorang penulis ternama yang pertama kali mengutip secara langsung surat-surat ini. Tertulian dan Klemen dari Aleksandria menganggapnya sebagai tulisan Paulus, seperti juga Kanon Muratoria. Jauh sebelum itu, Polikarpus dan Klemen dari Roma termasuk dari mereka yang mengenal surat-surat ini.

Menurut Tertullian, Marcion tidak memasukkan ketiga surat ini ke dalam 'kanon'-nya. Kemungkinan besar bahwa hal itu bukanlah sebagai penolakannya terhadap keaslian surat-surat ini, tetapi terhadap *isinya*. Marcion adalah pemimpin sekte yang tidak menyukai serangan Paulus terhadap munculnya ajaran Gnostik (lihat Pendahuluan Surat kepada Jemaat di Kolose) yang terdapat dalam ketiga Surat Pengembalaan ini. Pasal-pasal yang tidak disukai oleh penganut bidat yang anti Semitis ini antara lain 1Timotius 1:8; 4:3; 6:20 dan 2Timotius 3:16,17.

IV. Bukti Internal

Hampir semua penolakan terhadap Paulus sebagai penulis Surat-surat Pengembalaan ini didasarkan pada dugaan adanya ketidak-sesuaian yang terdapat di dalam surat-surat itu sendiri.

Tiga hal utama yang diajukan sebagai bukti adalah: sejarah, gereja dan ilmu bahasa. Secara singkat kita akan mempelajari dan menjelaskan tiap-tiap masalah ini.

Masalah sejarah. Beberapa peristiwa dan orang-orang yang tercatat dalam surat-surat ini tidak selaras dengan Kisah Para Rasul atau pengetahuan kita mengenai pelayanan Paulus dari surat-surat yang lain. Perbuatan Paulus meninggalkan Trofimus yang sakit di Miletus, dan jubah serta perkamen-perkamennya di Troas tidak selaras dengan perjalanannya yang kita ketahui.

Hal ini mudah untuk dijelaskan. Ya, memang benar peristiwa-peristiwa ini tidak selaras dalam kitab Kisah Para Rasul; memang tidak harus demikian. Filipi 1:25 memberi kesan bahwa Paulus sedang menunggu pembebasannya, dan tradisi Kristen menyatakan bahwa dia memang dibebaskan dan melayani selama beberapa tahun sebelum dipenjarakan kembali dan selanjutnya dihukum pancung. Dengan demikian, peristiwa, teman-teman dan musuh-musuh yang disebutkan dalam Surat-surat

Penggembalaan terjadi selama periode pekerjaan misi yang dilakukan di antara kedua pemenjaraan tersebut.

Masalah gerejawi. Dikatakan bahwa organisasi gereja telah terbentuk jauh sesudah masa hidup Paulus –abad kedua. Walaupun penilik jemaat, penatua dan diaken juga dibahas dalam Surat-surat Penggembalaan, tidak terdapat bukti bahwa jabatan-jabatan ini sama dengan jabatan penilik jemaat ‘monarkis’ [yaitu, satu orang menjadi raja] di abad kedua dan sesudahnya]. Bahkan Filipi 1:1, surat yang ditulis lebih awal, menyebutkan beberapa penilik jemaat dalam satu jemaat, bukan satu penilik jemaat dalam satu jemaat, atau bahkan sistem yang lebih baru di mana satu penilik jemaat bertanggung jawab atas beberapa jemaat. Selain itu, kata *penatua* dan *penilik jemaat* digunakan secara bergantian tanpa ada perbedaan dalam Timotius dan Titus, dan sebaliknya, sejak abad kedua, dengan dorongan dari Ignasius, satu ‘penilik jemaat’ memimpin orang-orang lain yang dikenal sebagai ‘presbiter.’

Ajaran mendasar mengenai pemimpin-pemimpin jemaat jelas menunjukkan periode *rasuli*, bukan abad kedua.

Argumentasi dan pemberian alasan ilmu bahasa. Penolakan yang paling keras didasarkan pada perbedaan dalam gaya penulisan dan perbendaharaan kata antara ketiga surat ini dan kesepuluh surat yang lain yang telah diterima sebagai tulisan Paulus. Beberapa kata dan ungkapan favorit Paulus tidak tercatat di sini, dan banyak kata yang tidak digunakan di surat-suratnya yang lain, digunakan di sini (36% kata-kata baru). Metode statistik digunakan untuk “membuktikan” bahwa Paulus “tidak mungkin” menulis surat-surat ini. (Metode yang sama digunakan untuk menyerang puisi Shakespeare dengan hasil negatif.)

Kita harus mengakui bahwa memang ada *masalah-masalah* di sini. Paling tidak teori-teori ini tidak sepenuhnya didasari atas prasangka terhadap doktrin Alkitab yang tidak menyenangkan. (Namun, yang cukup mengejutkan adalah orang-orang murtad di kemudian hari yang diserang dalam Surat-surat Penggembalaan kedengaran sangat mirip dengan para ahli yang menolak Paulus sebagai penulis surat-surat tersebut.)

Pertama-tama, perlu kita ingat bahwa surat-surat ini adalah surat-surat dari seseorang yang sudah tua dan sedang menghadapi kematian, seseorang yang sudah pernah melakukan perjalanan ke banyak tempat dan yang mempunyai banyak teman sejak keluar dari penjara (2Timotius ditulis dari dalam penjara ketika Paulus dipenjarakan untuk kali kedua). Setiap orang pasti akan memiliki perbendaharaan kata yang semakin kaya dengan bertambahnya usia, dengan banyaknya buku yang telah dibaca, dengan banyaknya perjalanan yang telah dilakukan, dan dengan pergaulannya dengan berbagai kalangan.

Kedua, pokok pembahasan surat-surat ini –pejabat gereja, etika, dan kemurtadan– pasti membutuhkan kata-kata baru.

Apalagi, surat-surat ini terlalu pendek untuk dinilai dengan metode statistik.

Yang mungkin terlihat menonjol adalah bahwa 80% dari perbendaharaan kata dalam Perjanjian Baru yang hanya didapati dalam Surat-surat Penggembalaan ini terdapat dalam Perjanjian Lama berbahasa Yunani (LXX) sebagaimana dikatakan Guthrie dalam *Kata Pengantarnya*. Karena Paulus melayani dalam bahasa Yunani, maka sudah tentu dia kenal betul dengan Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani dan juga dalam bahasa aslinya Ibrani. Singkatnya, kata-kata yang diduga telah digunakan Paulus paling tidak adalah bagian dari “perbendaharaan kata bacaannya.” Bapa-bapa gereja yang menggunakan bahasa Yunani sebagai bahasa sehari-hari tidak mempunyai masalah dengan Paulus sebagai penulis Surat-surat Penggembalaan. (Fakta bahwa sebagian bapa-bapa gereja itu meragukan kepenulisan Kitab Ibrani sebagai tulisan Paulus menunjukkan bahwa mereka memiliki kepekaan terhadap gaya bahasa penulis.)

Dengan menyatukan seluruh jawaban atas argumentasi-argumentasi di atas, dan juga dengan mengikutsertakan penerimaan orang percaya ortodoks sejak semula, akan tulisan tangan Paulus pada umumnya maka kita juga dapat menerimanya tanpa keraguan. Terlebih lagi, isi surat-surat ini yang memiliki nilai etika yang sangat tinggi dengan sendirinya meniadakan kemungkinan seorang pemalsu, apakah “saleh” atau tidak. Surat-surat ini adalah Firman Tuhan (2Tim. 3:16,17) yang dinyatakan melalui Rasul Paulus.

V. Latar Belakang dan Tema Surat-surat Penggembalaan

Terus terang kita tidak memiliki banyak informasi tentang periode kehidupan Paulus yang tertuang dalam surat-surat ini. Yang dapat kita lakukan adalah mengumpulkan semua pernyataan-pernyataan biografis yang terdapat dalam surat-surat ini, dan semuanya ini hanyalah berupa garis besarnya saja.

Ada beberapa kata dan tema yang dinyatakan berulang-ulang dalam surat-surat ini. Kesemuanya ini memberikan pandangan atas masalah-masalah yang sedang dipikirkan Paulus saat pelayanannya sedang menghadapi titik akhir.

Iman adalah salah satu kata yang menjadi ciri khas. Saat bahaya kemurtadan semakin meningkat, Paulus berusaha menekankan keyakinan dasar dari pengajaran Kristiani yang telah disampaikannya kepada orang-orang kudus. Dia menggambarkan berbagai sikap manusia terhadap iman.

1. Ada yang imannya kandas (1Tim. 1:19).
2. Ada yang akan meninggalkan imannya (1Tim. 4:1).

3. Ada yang akan murtad (1Tim. 5:8).
4. Ada yang akan memungkirinya yang semula (1Tim. 5:12).
5. Ada yang akan menyimpang dari imannya (1Tim. 6:10).
6. Ada yang salah arah dalam hal imannya (1Tim. 6:21).

Ungkapan *ajaran sehat* memiliki keterkaitan yang erat di sini. 'Sehat' di sini berarti lebih dari sekedar benar atau ortodoks. 'Sehat' di sini berarti sehat atau menyetatkan. Kata 'hygiene' (ilmu kesehatan) berasal dari kata ini. Yang dimaksudkan di sini tentu saja kesehatan rohani. Perhatikan yang berikut ini:

Ajaran sehat (1Tim. 1:10; 2Tim. 4:3; Tit. 1:9; 2:1)

Perkataan sehat (1Tim. 6:3).

Ajaran yang sehat (2Tim. 1:13).

Sehat dalam iman (Tit. 1:13; 2:2).

Sehat dan tidak bercela dalam pemberitaan (Tit. 2:8).

Kata *hati nurani* (*suara hati*) tercatat sebanyak enam kali:

1 Timotius 1:5,19; 3:9; 4:2

2 Timotius 1:3

Titus 1:15

Kesalehan (ibadah) ditekankan sebagai bukti nyata akan sehatnya doktrin seseorang –1Timotius 2:2,10; 3:16; 4:7,8; 5:4; 6:3,5,6,11; 2Timotius 3:5 (ibadah secara lahiriah saja); 3:12; Titus 1:1; 2:12.

'*Sober* atau *sober-minded*' (dlm. Alkitab bhs Indonesia diterjemahkan '*bijaksana*' atau '*sederhana*') adalah kualitas yang Rasul Paulus rasa perlu dikembangkan oleh rekan sepelayanannya yang masih muda itu –1Timotius 2:9,15; 5:6,8; 2Timotius 3:2,11; Titus 1:8; 2:2,4,6,12.

Kita juga perlu memperhatikan banyak hal *baik* yang Rasul Paulus sebutkan:

- Hati nurani yang murni (1Tim. 1:5,19).
- Hukum Taurat itu baik (1Tim. 1:8).
- Perjuangan yang baik (1Tim. 1:18).
- Perbuatan/pekerjaan baik (1Tim. 2:10; 3:1; 5:10,25; 6:18; 2Tim. 2:21; 3:17; Tit. 1:16; 2:7,14; 3:1,8,14).
- Sopan (1Tim. 3:2).
- Nama baik (1Tim. 3:7).
- Kedudukan yang baik (1Tim. 3:13).
- Semua yang diciptakan Tuhan itu baik (1Tim. 4:4).

- Pelayan yang baik (1Tim. 4:6).
- Ajaran sehat (1Tim. 4:6).
- Berbakti kepada keluarga sendiri itu baik (1Tim. 5:4).
- Pertandingan iman yang benar/baik (1Tim. 6:12; 2Tim. 4:7).
- Ikrar yang benar (1Tim. 6:13).
- Dasar yang baik (1Tim. 6:19).
- Harta yang indah (2Tim. 1:14; Tit. 1:8; 2:5).
- Tulus dan setia (Tit. 2:10).

Hal menarik lainnya untuk dipelajari berkaitan dengan penggunaan istilah-istilah medis dalam surat-surat ini. Sebagian orang menganggap hal ini disebabkan karena Dokter Lukas merupakan sahabat Paulus pada saat itu.

Kita telah menyebutkan bahwa kata 'sehat' berarti menyetatkan dan digunakan untuk menggambarkan doktrin, perkataan, pemberitaan, dan iman.

Dalam 1Timotius 4:2 Paulus berkata tentang hati nurani yang memakai cap. 'Cap' yang dimaksudkan di sini adalah cap permanen seperti cap dengan besi panas.

Ungkapan 'mencari-cari soal dan bersilat kata' menunjuk kepada keadaan kejiwaan yang sakit (1Tim. 6:4).

'Kanker' dalam 2Tim. 2:17 diterjemahkan 'ganggren' dalam Revised Version ('ganggren' diambil dari akar kata bahasa Yunani-nya).

'Memuaskan keinginan telinga' (2Tim. 4:3) merupakan ungkapan terakhir yang digunakan Paulus untuk mendiagnosa penyakit-penyakit akhir zaman.

Dengan latar belakang ini, kita akan beralih pada Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius dan membahasnya ayat demi ayat.

SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA TIMOTIUS

Pendahuluan

“Surat Paulus yang Kedua kepada Timotius ... merupakan ungkapan hati [Paulus] yang berada di luar Palestina yang telah merintis dan membangun jemaat Tuhan di atas muka bumi di bawah bimbingan Tuhan. Surat ini ditulis dengan memperhatikan kegagalan, dan penyimpangan jemaat ini dari prinsip-prinsip yang telah diletakkannya.”

J.N. Darby

I. Tempat Khusus Dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Pesan-pesan terakhir dari orang-orang terkenal biasanya dikenang oleh mereka yang mengasihi orang-orang itu. Meskipun surat 2Timotius ini tidak menuangkan pesan-pesan terakhir dari Paulus, surat ini merupakan surat terakhir dari Paulus yang dimiliki oleh orang-orang Kristen, yang semula dikirimkan kepada anak rohaninya yang terkasih, Timotius

Sambil duduk di dalam ruang penjara yang gelap di Roma, hanya dengan satu lubang kecil di langit-langit dimana cahaya dapat masuk, Paulus menantikan pelaksanaan hukuman penggal. Rasul yang sangat rohani, pintar dan lembut hati ini, sekarang sudah tua dan nampak lelah karena perjuangan yang panjang bagi Tuhan. Ia menuliskan nasehat terakhir kepada Timotius, memintanya untuk berpegang teguh pada kebenaran dan hidup sebagaimana telah diajarkan kepadanya.

Sama seperti surat-surat ‘Kedua’ lainnya, 2Timotius berurusan dengan guru-guru palsu dan orang-orang murtad di akhir zaman. Kita pasti berpikir bahwa kebanyakan serangan yang diajukan atas surat 2Timotius (terlebih lagi atas 2Petrus) adalah karena para pemimpin agama yang skeptis yang menulis teori-teori negatif ini justru merupakan orang-orang yang memakai agama sebagai kedok, suatu kejahatan yang Paulus sendiri telah peringatkan kepada kita (3:1-9).

Tidak peduli apa yang dikatakan sebagian orang, 2Timotius sangatlah dibutuhkan dan sangat orisinil!

II. Penulis

Lihat Pendahuluan Surat-surat Penggembalaan di atas buku ini untuk membahas tentang penulis Surat 2Timotius ini.

III. Waktu Penulisan

Surat 2Timotius ditulis dari dalam penjara (menurut tradisi, dari Penjara Mamertine di Roma, yang masih menjadi obyek wisata bagi para turis). Sebagai warga negara Romawi, Paulus tidak mungkin dilemparkan ke dalam kandang singa atau disalibkan, tetapi “memang pantas” dijatuhi hukuman penggal. Karena dia dihukum mati di bawah pemerintahan Nero yang meninggal tanggal 8 Juni 68 M, maka surat 2Timotius kemungkinan besar ditulis antara musim gugur 67 M dan musim semi 68 M.

IV. Tema/Pokok

Tema surat 2Timotius secara jelas diungkapkan di 2Timotius 2:15, “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Tuhan sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.” Berbeda dengan 1Timotius dimana kehidupan bersama sebagai jemaat sangat ditekankan, dalam 2Timotius tanggung jawab dan perilaku individu menjadi pokok pembahasan yang utama. Dengan kata lain, temanya dapat dinyatakan sebagai “Tanggung Jawab Individu pada Waktu Menghadapi Kegagalan dalam Jemaat.”

Di dalam surat ini terdapat banyak kegagalan yang dialami oleh jemaat. Banyak terjadi penyimpangan dari iman dan kebenaran. Bagaimana hal ini membawa dampak bagi orang percaya secara individu? Apakah ia dapat berdalih untuk tidak berpegang pada kebenaran dan menjalani hidup saleh? Jawaban yang diberikan di

dalam 2Timotius sangat tegas *Tidak!* “Usahakanlah supaya engkau layak.. .”

Situasi yang dihadapi Daniel di istana Babilon (Daniel 1) menggambarkan hal ini. Karena kejahatan Israel, dia dan sejumlah anak muda lainnya dibawa ke Babilon oleh Nebukadnezar. Mereka dilarang melakukan semua ritual agama Yahudi –korban persembahan, pelayanan imam, penyembahan di Bait Tuhan, dll. Demikianlah, semua ini menjadi sama sekali tidak dapat dilakukan saat Yerusalem dihancurkan dan seluruh bangsa ini dibawa ke pengasingan beberapa tahun kemudian. Apakah dengan demikian, Daniel lalu berkata dalam hatinya, “Lebih baik aku melupakan hukum Taurat dan kitab-kitab nabi dan melakukan kebiasaan-kebiasaan, standar, dan moralitas yang berlaku di sini di Babilon”? Sejarah mencatat kehidupan iman Daniel yang luar biasa dalam situasi yang sangat buruk, sebagai jawaban yang terang benderang.

Demikian juga, pesan surat 2Timotius diberikan kepada setiap anak Tuhan yang mendapati kesaksian gereja secara menyeluruh pada masa kini sangat jauh dari kesederhanaan dan kekudusan yang terdapat dalam Perjanjian Baru pada awal mula berdirinya jemaat. Setiap anak Tuhan memiliki tanggung jawab untuk “hidup beribadah [saleh] di dalam Kristus Yesus” (2Tim 3:12).

GARIS BESAR SURAT PAULUS YANG KEDUA KEPADA TIMOTIUS

I. SALAM PEMBUKA KEPADA TIMOTIUS (1:1-5)

II. NASEHAT BAGI TIMOTIUS (1:6-2:13)

- A. TENTANG KETAATAN (1:6-18)
- B. TENTANG KETEKUNAN (2:1-13)

III. KESETIAAN MELAWAN KEMURTADAN (2:14-4:8)

- A. KESETIAAN KEPADA KEKRISTENAN SEJATI (2:14-26)
- B. KEMURTADAN YANG AKAN TERJADI (3:1-13)
- C. DASAR PEGANGAN DARI MANUSIA KEPUNYAAN Tuhan
DALAM MENGHADAPI KEMURTADAN (3:14-4:8)

IV. PERMINTAAN DAN KOMENTAR PRIBADI (4:9-22)

TAFSIRAN

I. SALAM KEPADA TIMOTIUS (1:1-5)

1:1 Paulus mulai dengan memperkenalkan diri sebagai **rasul Kristus Yesus**. Tuhan yang telah dimuliakan menugaskan dia untuk melakukan suatu tugas khusus. Penetapan ini tidak dilakukan oleh manusia atau melalui manusia, tetapi secara langsung oleh **kehendak Tuhan**. Selain itu, Paulus juga berbicara tentang kerasulannya sebagai yang **memberitakan janji tentang hidup dalam Kristus Yesus**. Tuhan telah membuat **janji** bahwa semua yang percaya **dalam Kristus Yesus** akan menerima **hidup** yang kekal. Panggilan Paulus untuk menjadi seorang rasul selaras dengan janji ini. Sesungguhnya, jika tidak ada janji seperti itu, maka tidak dibutuhkan seorang rasul seperti Paulus.

“Sesuai dengan tujuan ilahi, hidup yang ada dalam Kristus Yesus di kekekalan yang lampau akan diberikan kepada kita. Konsisten dengan tujuan inilah Paulus menjadi seorang rasul.”¹

Ada lima ayat dalam surat ini yang berbicara mengenai hidup, yaitu

- 1:1, *janji* tentang hidup;
- 1:10, *penyataan* hidup;
- 2:11, *keikutsertaan* dalam hidup;
- 3:12, *pola* hidup; dan
- 4:1, *tujuan* hidup.

1:2 Timotius disebut sebagai **anak yang kekasih**. Kita tidak memiliki bukti yang pasti bahwa Timotius bertobat oleh karena pelayanan Paulus. Pertemuan mereka yang pertama dicatat dalam Kisah 16:1 dimana Timotius sudah digambarkan sebagai seorang murid sebelum Paulus datang ke Listra. Apapun itu, Paulus memandang dia sebagai **anak yang kekasih** dalam iman Kristiani.

Sebagaimana dalam 1Timotius, salam Paulus terdiri atas **kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera**. Dalam tafsiran 1Timotius sudah disebutkan bahwa ketika menulis kepada gereja-gereja, dengan cara yang khas Paulus mengucapkan salam kasih karunia dan damai sejahtera. Ketika menulis kepada Timotius dia menambahkan **rahmat**. Sudah disarankan bahwa kasih karunia diperlukan dalam setiap pelayanan, rahmat dalam setiap kegagalan, dan damai sejahtera dalam segala situasi. Ada juga yang mengatakan, “Kasih karunia bagi mereka yang hina, rahmat bagi mereka yang tak berdaya, dan damai sejahtera bagi mereka yang resah.” Hiebert

mengartikan **rahmat** sebagai “kasih setia Tuhan yang spontan dari hati Tuhan yang mendorong-Nya untuk menanganinya mereka yang hina dan sengsara dengan belas kasihan dan kelembutan.”²

Berkat ini mengalir **dari Tuhan Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita**. Sekali lagi di sini kita melihat bagaimana Paulus meninggikan *Anak* sama seperti dia meninggikan **Bapa**.

1:3 Dengan gayanya yang khas, selanjutnya Paulus menaikkan ucapan syukur. Pada saat kita membaca ayat ini, kita perlu mengingat bahwa dia menulis surat ini dari penjara Romawi. Paulus dipenjarakan karena pemberitaan Injil yang dilakukannya dan sekarang dia diperlakukan sebagai layaknya penjahat rendah. Iman Kristiani dengan gencar ditindas oleh pemerintah Romawi dan banyak orang Kristen yang telah mati oleh karenanya. Meskipun situasi yang dihadapinya sangat tidak enak, Paulus masih dapat mengawali suratnya kepada Timotius dengan perkataan **aku mengucap syukur kepada Tuhan**.

Paulus melayani Tuhan **dengan hati nurani yang murni seperti yang dilakukan nenek moyangnya**. Meskipun nenek moyangnya bukanlah orang Kristen, mereka adalah orang yang percaya pada Tuhan yang hidup. Mereka menyembah Dia dan melayani Dia. Mereka “mengharap akan kebangkitan orang mati,” seperti yang disebutkan oleh Paulus di Kisah 23:6. Itulah sebabnya dia dapat mengatakan di Kisah 26:6,7a: “Dan sekarang aku harus menghadap pengadilan oleh sebab aku mengharapkan kegenapan janji [yaitu, kebangkitan], yang diberikan Tuhan kepada nenek moyang kita, dan yang dinantikan oleh kedua belas suku kita, sementara mereka siang malam melakukan ibadahnya dengan tekun.”

Paulus dapat mengatakan bahwa pelayanannya sesuai dengan apa yang dilakukan oleh nenek moyangnya. Kata **layani**³ yang dipakai Paulus menunjuk kepada kesetiaan. Dia mengakui Tuhan yang sesungguhnya.

Selanjutnya Paulus mengatakan bahwa dia tidak pernah berhenti mengingat Timotius **dalam permohonannya, baik siang maupun malam**. Setiap kali rasul agung ini berdoa kepada Tuhan, dia selalu teringat akan rekan sekerjanya yang terkasih dan menyebut namanya di hadapan Takhta Kasih Karunia. Paulus menyadari bahwa waktunya untuk melayani akan segera berakhir. Menurut pikiran manusia, dia tahu bahwa Timotius akan ditinggalkan sendirian untuk melanjutkan pekerjaan pemberitaan Kristus. Dia tahu kesukaran yang akan dihadapi Timotius, maka dari itu tak henti-hentinya dia berdoa bagi pejuang iman ini.

1:4 Hati Timotius pasti tersentuh membaca kata-kata ini! Dengan meminjam kata-kata Moule, Rasul Paulus merasakan perasaan ‘kangen’ untuk **melihat** dia. Hal ini menunjukkan rasa kasih dan penghargaan yang istimewa, dan mengungkapkan kemurahan hati, kelembutan dan kerendahan hati Paulus.

Ada kemungkinan saat terakhir mereka berpisah, Timotius merasa sangat terpukul. **Airmatanya** benar-benar menyentuh hati Paulus. Hiebert memperkirakan

peristiwa ini terjadi ketika Paulus “direnggut paksa” dari sisinya oleh polisi atau tentara Romawi.⁴ Paulus tidak dapat melupakan hal ini, dan sekarang dia rindu untuk berjumpa dengan Timotius **supaya penuh kesukaannya**. Dia tidak menegur Timotius karena **airmatanya**, seolah-olah apa yang dilakukannya tidak layak dilakukan oleh seorang laki-laki, atau seolah-olah emosi merupakan hal yang haram dalam Kekristenan. J.H. Jowett pernah mengatakan: “Hati yang tidak lagi dapat menangis tidak akan pernah dapat mengumandangkan kesengsaraan dan kematian Yesus. Saat rasa simpati kita tidak lagi disertai kepedihan, kita tidak lagi dapat menjadi pelayan-pelayan kesengsaraan dan kematian Yesus.”

1:5 Oleh satu dan lain hal, Paulus teringat akan **iman Timotius yang tulus ikhlas**. **Imannya tulus**, apa adanya, dan tanpa kepura-puraan.⁵

Akan tetapi, Timotius bukanlah satu-satunya orang dalam keluarganya yang diselamatkan. Nampaknya **neneknya Lois** yang adalah orang Yahudi yang sudah mendengar berita keselamatan dan menerima Tuan Yesus sebagai Mesias. Dan anak perempuan Lois, **Eunike**, juga orang Yahudi (Kisah 16:1), sudah menjadi orang Kristen. Demikianlah Timotius belajar tentang iman Kristianinya, dan dia adalah generasi ketiga dalam keluarga yang percaya pada Juruselamat. Alkitab tidak mencatat apakah ayah Timotius sudah bertobat atau belum.

Meskipun keselamatan bukanlah suatu hal yang dapat diwariskan oleh orang tua yang percaya, tetapi Alkitab dengan jelas mencatat adanya suatu prinsip yang berlaku dalam sebuah rumah tangga. Tuhan nampaknya senang menyelamatkan seluruh keluarga. Dia sama sekali tidak menghendaki adanya anggota keluarga yang terhilang.

Perhatikanlah bahwa kata **iman** di sini dikatakan telah **hidup di dalam Lois dan Eunike**. Iman ini tidak datang dan pergi, tetapi tinggal tetap bersama mereka. Paulus **yakin** seperti itu **juga** halnya dengan Timotius. Timotius akan terus menjaga iman yang tulus ikhlas ini meskipun ada banyak pencobaan yang menghadangnya oleh karena imannya.

II. NASEHAT BAGI TIMOTIUS (1:6-2:13)

A. Mengenai Kesetiaan (1:6-18)

1:6 Oleh karena latar belakang keluarganya yang cinta Tuhan dan juga oleh karena imannya sendiri, Timotius didorong **untuk mengobarkan karunia Tuhan yang ada padanya**. Kita tidak tahu apa yang dimaksudkan dengan **karunia Allah** di sini. Beberapa orang percaya bahwa karunia ini adalah Roh Kudus. Yang lain mengatakan bahwa karunia ini adalah kemampuan yang khusus diberikan oleh Tuhan untuk suatu pelayanan tertentu, misalnya, karunia seorang penginjil, gembala atau guru. Yang jelas, Timotius dipanggil ke dalam pelayanan Kristiani dan telah dikaruniai suatu kemampuan khusus. Di sini dia didorong untuk mengobarkan **karunia** ini. Dia tidak boleh kecil hati melihat kegagalan yang terjadi di sekelilingnya. Dia juga tidak boleh menjadi seorang profesional dalam melayani Tuhan sehingga menjadikan pelayanan sebagai suatu rutinitas belaka. Dia perlu memperhatikan bagaimana menggunakan karunianya dengan lebih lagi saat hari-hari semakin gelap.

Karunia ini diberikan kepada Timotius **oleh penumpangan tangan** Paulus. Apa yang dilakukan Paulus ini tidak bisa disamakan dengan pentahbisan yang umumnya dilakukan dalam lingkungan gereja sekarang ini. Yang dimaksudkan sudah jelas –**karunia** ini diberikan kepada Timotius saat Paulus menumpangkan **tangan** atasnya. Rasul Paulus adalah saluran [bukan sumber dari karunia ini] untuk menyampaikan karunia ini.

Dengan demikian akan timbul pertanyaan, “Apakah hal seperti ini masih berlaku pada masa sekarang ini?” Jawabannya adalah tidak. Kuasa untuk menyalurkan karunia dengan penumpangan tangan ini diberikan kepada Paulus sebagai Rasul Tuan Yesus Kristus. Karena kita sudah tidak lagi memiliki rasul-rasul dalam pengertian yang sama, kita tidak lagi memiliki kuasa untuk melakukan mujizat apostolik.

Ayat ini seharusnya dipelajari dalam kaitannya dengan 1Timotius 1:18 dan 4:14. Dengan mempersatukan ketiga ayat ini, sebagaimana dikatakan oleh Vine, kita akan mendapati urutan peristiwa seperti berikut. Oleh kata-kata nubuatan, Paulus dituntun kepada Timotius sebagai orang yang dibangkitkan untuk suatu tugas pelayanan tertentu. Melalui tindakan yang dilakukan oleh Paulus, Tuhan memberikan karunia kepada Timotius. Para penatua mengenali apa yang telah Tuhan lakukan dengan menumpangkan tangan mereka. Tindakan yang dilakukan tersebut bukanlah suatu pentahbisan, pemberian karunia atau jabatan gerejawi.⁶

Atau, sebagaimana disimpulkan oleh Stock, “Karunia itu datang ‘melalui’ tangan Paulus, tetapi ‘dengan’ tangan para penatua.”

1:7 Sementara dirinya menghadapi kematian, Paulus masih menyempatkan diri untuk mengingatkan Timotius bahwa **Tuhan memberikan kepada kita bukan roh ketakutan** atau roh pengecut. Tidak ada waktu untuk merasa takut.

Tetapi Tuhan telah memberi kita roh **yang membangkitkan kuasa**. Kita memiliki kekuatan yang tak terbatas. Dengan kekuatan dari Roh Kudus, orang percaya dapat melayani dengan penuh keberanian, bertahan dengan penuh kesabaran, menderita dengan penuh kemenangan, dan jika memang perlu, mati dengan penuh kemuliaan.

Tuhan juga telah memberi kita roh **kasih**. **Kasih** kita kepada Tuhan mengalahkan semua rasa takut dan menjadikan kita dengan penuh kerelaan bersedia memberi diri bagi Kristus, berapa pun harga yang harus dibayar. **Kasih** terhadap sesama membuat kita rela mengalami segala macam aniaya dan membalasnya dengan kebaikan.

Dan yang terakhir, Tuhan memberi kita roh **ketertiban**, atau disiplin. Kata **ketertiban** tidak sepenuhnya mengekspresikan pikiran yang terkandung di dalamnya. Kata ini seolah-olah mengatakan bahwa orang Kristen harus senantiasa berpikiran sehat, bebas dari depresi atau gangguan jiwa lainnya. Ayat ini seringkali digunakan untuk mengajarkan hal yang salah, yaitu bahwa orang Kristen yang hidup dekat dengan Tuhan tidak akan pernah dapat mengalami gangguan jiwa. Ajaran semacam ini tidaklah Alkitabiah. Banyak gangguan jiwa bersumber pada kelemahan-kelemahan yang *diwariskan*. Yang lain mungkin disebabkan oleh suatu keadaan *jasmani* yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan rohani seseorang.

Ayat ini mengajarkan bahwa Tuhan telah memberi kita roh penguasaan diri. Kita perlu bertindak bijak, tidak terburu-buru atau ceroboh. Tidak peduli seberapa buruk keadaan yang kita hadapi, kita harus dapat menjaga keseimbangan dalam menilai suatu hal dan bertindak dengan bijaksana.

1:8 Timotius diperingatkan untuk **janganlah malu**. Di ayat 12 Paulus mengatakan bahwa dia tidak malu. Dan di ayat 16 kita membaca bahwa Onesiforus tidak malu.

Pada masa itu, memberitakan Injil dianggap sebagai suatu kejahatan. Mereka yang memberitakan Tuhan dan Juruselamat di depan umum akan dijatuhi hukuman. Tetapi hal ini tidak boleh membuat Timotius merasa berkecil hati. Dia tidak boleh **malu** akan Injil, meskipun itu berarti penderitaan. Dia juga tidak boleh merasa **malu** dengan keberadaan Paulus di dalam penjara. Sudah ada beberapa orang Kristen yang berpaling dari Paulus. Sudah dapat dipastikan mereka takut memiliki keterkaitan dengannya karena hal ini berarti mengundang aniaya dan bahkan kematian bagi diri mereka sendiri.

Timotius dinasehatkan untuk **ikut menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Tuhan**. Dia tidak perlu berusaha menghindari penghinaan yang mengikutinya, tetapi ikut ambil bagian dalam penghinaan yang dialami Paulus.

1:9 Paulus telah memberikan dorongan kepada Timotius untuk tetap berani (ayat 6,7) dan tidak gentar (ayat 8). Di sini dia menjelaskan mengapa sikap ini adalah satu-satunya sikap yang masuk akal; sikap ini ditemui dalam cara Tuhan berurusan dengan kita melalui kasih karunia-Nya. Pertama-tama, Dia **menyelamatkan kita**. Dengan demikian berarti Dia membebaskan kita dari penghukuman karena dosa-dosa kita. Dia terus menerus membebaskan kita dari kuasa dosa, dan di masa yang akan datang, Dia akan membebaskan kita dari kehadiran dosa itu sendiri. Dia juga telah membebaskan kita dari dunia dan dari Iblis.

Sekali lagi, Tuhan telah **memanggil kita dengan panggilan kudus**. Dia tidak hanya membebaskan kita dari yang jahat, tetapi Dia juga telah memberi kita segala berkat rohani di sorga dalam Kristus Yesus. Panggilan kudus orang Kristen dijelaskan lebih rinci di Efesus 1-3, terutama di pasal 1. Dalam pasal-pasal itu kita belajar bahwa kita dipilih, ditetapkan dari semula, diangkat menjadi anak, diterima di dalam Dia yang terkasih, ditebus oleh darah-Nya, diampuni, dimeteraikan dengan Roh Kudus, dan diberi kepastian akan bagian kita. (Selain panggilan kudus ini kita juga memiliki panggilan sorgawi, Flp. 3:14, dan Ibr.3:1).

Keselamatan dan panggilan ini **bukan berdasarkan perbuatan kita**. Dengan kata lain, keselamatan dan panggilan ini diberikan kepada kita oleh kasih karunia Tuhan. Hal ini berarti kita sebenarnya tidak layak untuk menerimanya, malahan kita seharusnya menerima hal yang sebaliknya. Kita tidak dapat mengupayakannya; dan kita juga tidak mencarinya. Tetapi Tuhan memberikan keselamatan dan panggilan tersebut secara cuma-cuma kepada kita tanpa syarat atau harga.

Hal ini lebih lanjut dijelaskan dalam kata-kata **berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri**. Mengapa Tuhan begitu mengasihi orang berdosa sehingga Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk mati bagi mereka? Mengapa Dia mau bertindak sedemikian jauh untuk menyelamatkan mereka dari neraka dan membawa mereka ke sorga supaya mereka dapat hidup dalam kekekalan bersama Dia? Satu-satunya jawaban yang mungkin adalah: **berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri**. Alasan mengapa Dia melakukan hal ini tidak terletak pada kita. Tetapi terletak pada hati-Nya yang penuh kasih. Dia mengasihi kita karena Dia mengasihi kita!

Kebaikan-Nya **dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman**. Hal ini berarti bahwa sejak dari kekekalan di masa yang lampau, Tuhan sudah menetapkan rencana keselamatan yang indah ini. Dia telah menetapkan untuk menyelamatkan orang berdosa dengan karya yang bersifat penggantian dari Anak-Nya terkasih. Dia telah memutuskan untuk menawarkan hidup kekal kepada sebanyak mungkin orang yang mau menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Cara penyelamatan ini sudah direncanakan **sebelum permulaan zaman**, bukan saja sebelum kita dilahirkan.

1:10 Injil yang sama yang dirancang dalam kekekalan **dinyatakan** pada waktunya. Kabar baik ini **dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus**

Kristus. Selama hidup-Nya di atas muka bumi ini, Dia memberitakan kabar baik keselamatan ini kepada masyarakat umum. Dia mengajarkan bahwa Dia harus mati, dikuburkan, dan bangkit dari kematian supaya Tuhan dapat menyelamatkan orang berdosa.

Dia **mematahkan kuasa maut.** Tetapi bagaimana mungkin hal ini terjadi, sementara kita tahu bahwa kematian masih ada di dunia ini? Yang dimaksudkan adalah bahwa Dia meniadakan kematian, atau membatalkannya. Sebelum kebangkitan Kristus, kematian memerintah dengan keji. Kematian adalah musuh yang sangat menakutkan. Rasa takut akan kematian membelenggu manusia. Tetapi kebangkitan Kristus menyatakan suatu janji bahwa semua orang yang percaya pada-Nya akan bangkit dari kematian untuk hidup selamanya. Dalam pengertian seperti inilah Dia meniadakan kematian. Dia telah mematahkan sengatnya. Kematian sekarang menjadi utusan Tuhan untuk membawa jiwa orang percaya ke sorga. Kematian menjadi pelayan kita, bukan lagi tuan kita.

Tuan Yesus tidak saja meniadakan **kuasa maut**, tetapi Dia juga **yang oleh Injil . . . mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.** Di masa Perjanjian Lama, sebagian besar manusia tidak begitu memahami kehidupan setelah kematian. Mereka percaya orang-orang terkasih yang sudah meninggal berada di dunia orang mati, yang berarti keadaan dimana roh-roh orang yang telah meninggal berada dalam keadaan tidak kasat mata. Meskipun mereka memiliki pengharapan akan adanya sorga, namun mereka tidak tahu banyak mengenainya.

Sejak kedatangan Kristus, perkara ini menjadi semakin jelas. Misalnya, kita tahu bahwa pada saat seorang percaya mati, rohnya akan pergi tinggal bersama Kristus. Keadaan itu jauh lebih berbahagia daripada hidup di bumi ini. Kita tidak lagi tinggal dalam tubuh tetapi bersama Tuhan. Kita masuk ke dalam kehidupan kekal dengan segala kepenuhannya.

Kristus tidak hanya **mendatangkan hidup**, tetapi **hidup yang tidak dapat binasa. Hidup yang tidak dapat binasa** menunjuk pada kebangkitan tubuh. Saat kita membaca 1Korintus 15:53 yang mengatakan “karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa,” kita tahu bahwa meskipun tubuh kita masuk ke dalam liang kubur dan berubah menjadi debu tanah, namun pada saat kedatangan Kristus, tubuh yang sama akan dibangkitkan dari kubur dan mengenakan tubuh kemuliaan, serupa dengan tubuh kemuliaan Tuan Yesus. Orang-orang kudus dalam Perjanjian Lama tidak tahu akan hal ini. Hal ini **dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita.**

1:11 Untuk memberitakan Injil yang mulia inilah Paulus **telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru [bagi orang-orang bukan Yahudi – cat. Alkitab bhs. Ind. tidak mencatat kata-kata ini].** **Pemberita** adalah seorang bentara yang bertugas memproklamirkan suatu berita. **Rasul** adalah seseorang yang diutus oleh Tuhan, diperlengkapi oleh Tuhan dan diberi kuasa oleh Tuhan. **Guru** adalah orang yang memiliki tugas untuk mengajar orang lain; dia

menjabarkan kebenaran dalam bahasa yang dapat dipahami sehingga orang dapat meresponinya dengan iman dan ketaatan. **Bagi orang-orang bukan Yahudi**⁷ menekankan pelayanan khusus Paulus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.

1:12 Paulus dipenjarakan dan menderita kesepian oleh karena kesetiiaannya dalam pelayanan. Dia tidak ragu-ragu menyatakan kebenaran Tuhan. Dia tidak pernah dibungkam karena menguatirkan keselamatan dirinya sendiri. Dan sekarang dia ditahan dan dipenjarakan, tetapi dia tidak menyesalinya. Dia **tidak malu**, dan Timotius juga seharusnya tidak malu. Meskipun Paulus tidak dapat memastikan keselamatan dirinya, dia sepenuhnya yakin **kepada siapa** dia **percaya**. Walau Roma berhasil membunuhnya, manusia tidak dapat menyentuh Tuhannya. Paulus tahu bahwa Dia yang dipercayainya **berkuasa**. **Berkuasa** untuk melakukan apa? **Berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepada Paulus hingga pada hari Tuhan**. Para pengulas tidak saling sepakat mengenai apa yang dimaksudkan oleh Paulus di sini. Beberapa berpikir yang dimaksudkan adalah keselamatan jiwa Paulus. Yang lain mengartikannya sebagai Injil. Dengan kata lain, meskipun Rasul Paulus mati, Injil akan tetap tak terbendung. Semakin orang berusaha untuk menentangnya, Injil akan semakin berkembang.

Ada baiknya kita memahami ungkapan ini dalam pengertian yang lebih luas. Paulus menyadari bahwa seluruh kasusnya berada dalam tangan yang paling andal. Meskipun dia menghadapi kematian, dia tidak merasa kuatir. Yesus Kristus adalah Tuhannya yang maha kuasa, dan bersama Dia tidak ada istilah kalah atau gagal. Tidak ada yang perlu dikuatirkan. Keselamatan Paulus sudah pasti, dan begitu pula dengan keberhasilan pelayanannya di atas muka bumi ini.

Pada hari Tuhan merupakan ungkapan favorit Paulus. Ungkapan ini menunjuk pada hari kedatangan Tuan Yesus Kristus, dan khususnya pada Takhta Pengadilan Kristus saat dimana semua pelayanan dinilai dan manusia menerima upah dari kemurahan hati Tuhan oleh karena kesetiiaannya.

1:13 Ayat ini dapat dipahami dengan dua cara. Pertama-tama, kepada Timotius diminta untuk memegang **segala sesuatu yang telah** dia **dengar dari pada Paulus sebagai contoh ajaran yang sehat**. Yang dimaksudkan bukan sekedar agar dia setia kepada kebenaran Firman Tuhan, tetapi agar dia memegang teguh ekspresi kebenaran yang sudah dinyatakan. Mungkin contoh berikut ini dapat membantu. Di masa sekarang ini, kadang kala kita diminta untuk menanggalkan ungkapan kuno seperti 'lahir baru' atau 'darah Yesus.' Kita lebih suka memakai kata-kata yang lebih canggih. Tetapi di balik semua ini terdapat bahaya yang tidak nampak. Dengan menanggalkan ungkapan-ungkapan Alkitab ini, seringkali kita juga menanggalkan kebenaran yang dinyatakan dalam ungkapan tersebut. Oleh karena itu, Timotius harus memegang **contoh** dari **ajaran yang sehat**.

Tetapi ayat ini juga dapat mengatakan bahwa yang perlu dicontoh oleh Timotius adalah kata-kata Paulus. Semua yang hendak diajarkan oleh Timotius harus sejalan dengan apa yang pernah diberikan oleh Paulus. Dalam pelayanan, Timotius harus

melakukannya **dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Iman** tidak hanya berarti percaya, tetapi juga ketergantungan. **Kasih** meliputi **kasih** kepada Tuhan dan juga **kasih** kepada saudara seiman, dan kepada dunia yang terhilang.

1:14 Yang dimaksudkan dengan **harta yang indah** di sini adalah Injil. Berita tentang kasih yang menebus orang berdosa telah **dipercayakan** kepada Timotius. Dia tidak diminta untuk menambah atau mengubahnya. Tanggung jawab Timotius adalah memeliharanya dengan perantaraan **Roh Kudus yang diam di dalam kita**. Ketika Paulus menulis surat ini, dia sadar akan semakin banyaknya orang yang berpaling dari iman, suatu ancaman yang sedang dihadapi gereja. Iman Kristiani diserang dari berbagai penjuru. Timotius diminta untuk tetap berpegang teguh pada Firman Tuhan. Dia tidak perlu melakukannya dengan kekuatan dia sendiri. **Roh Kudus** yang berdiam di dalam dia akan menyediakan semua yang dia perlukan untuk melakukan tugas ini.

1:15 Ketika sedang memikirkan awan hitam yang menaungi gereja, Rasul Paulus teringat akan orang-orang Kristen **di daerah Asia Kecil yang berpaling dari padanya**. Karena saat surat ini ditulis Timotius mungkin sedang berada di Efesus, dia tahu benar apa yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus.

Ada kemungkinan orang-orang Kristen di Asia Kecil ini menjauhi Paulus karena penahanan dan pemenjaraannya. Mereka meninggalkan dia di saat yang sangat dibutuhkan. Mereka mungkin mengkuatirkan keselamatan diri mereka. Pemerintahan Romawi mengawasi semua orang yang berusaha memberitakan iman Kristiani. Rasul Paulus sangat dikenal sebagai orang yang mewakili Kekristenan. Setiap orang yang berani berhubungan dengan dia akan dianggap sebagai simpatisan.

Di sini tidak dikatakan dan juga tidak tersirat bahwa orang-orang Kristen ini meninggalkan Tuhan atau gereja. Walaupun demikian, meninggalkan Paulus di saat-saat yang sangat genting merupakan perbuatan pengecut dan menunjukkan ketidaksetiaan.

Figelus dan Hermogenes mungkin adalah pemimpin dari kelompok yang meninggalkan Paulus. Apapun alasannya, mereka telah mendatangkan kehinaan atas diri mereka sendiri karena telah menolak untuk menanggung penghinaan karena Kristus dengan tidak mau berhubungan dengan pelayan-Nya. Guy King memberikan komentar berikut, “mereka tidak dapat mengubah nama mereka yang buruk, tetapi mereka dapat saja mengubah karakter mereka yang buruk.”

1:16 Ada dua pendapat mengenai **Onesiforus**. Oleh karena dia juga telah meninggalkan Paulus, Rasul Paulus berdoa agar **Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat** kepadanya. Paulus memohon bahwa **Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat-Nya kepada keluarga Onesiforus. Rahmat [kemurahan]** adalah upah yang diberikan kepada mereka yang murah hati, menurut Matius 5:7. Di sini tidak dikatakan secara jelas bagaimana Onesiforus **menyegarkan** Paulus. Mungkin dia

membawa makanan dan pakaian ke penjara yang gelap dan lembab itu. Yang pasti dia **tidak malu** mengunjungi Paulus di penjara. Pertimbangan akan keselamatan dirinya tidak menghalangi dia untuk menolong teman yang membutuhkan.

Rasul Paulus menggambarkan sifat Onesiforus, “Ia tidak malu menjumpai aku di dalam penjara.” ... Orang yang berada di dalam penjara biasanya kehilangan banyak teman. Rantai kemiskinan menjauhkan banyak orang, dan demikian pula halnya dengan rantai ketidakpopuleran. Orang terpendang memiliki banyak teman. Ketika dia mulai mengenakan rantai, orang akan mulai menjauhinya. Tetapi pelayan-pelayan terang suka mendatangi bayangan malam. Mereka suka melayani di tempat dimana terdapat kesusahan, dan dimana terdapat ikatan yang kuat mengikat jiwa-jiwa. “Ia tidak malu menjumpai aku di dalam penjara.” Rantai ini [‘penjara’] merupakan suatu daya tarik. Rantai ini mempercepat langkah kaki Onesiforus dan mendesaknya maju dalam pelayanan.⁸

Ayat ini terkadang disalah-gunakan untuk mendukung doa-doa yang dinaikkan bagi orang mati. Alasan yang dipakai adalah bahwa Onesiforus sudah meninggal ketika Paulus menulis surat ini dan bahwa Paulus meminta Tuhan untuk mengaruniakan rahmat padanya. Di sini sama sekali tidak ada satu kata pun yang menunjukkan bahwa Onesiforus sudah meninggal. Mereka yang melontarkan pandangan ini adalah orang-orang yang suka mengumbar omong kosong tanpa dasar yang kuat dari Alkitab.

1:17 Ketika Onesiforus **di Roma**, dia mempunyai paling tidak tiga pilihan. Pertama, dia dapat saja menghindar dari orang-orang Kristen. Kedua, dia dapat saja menemui orang percaya secara sembunyi-sembunyi. Yang terakhir, dia menantang bahaya dengan mengunjungi Paulus di penjara. Dengan melakukan hal ini dia akan berhadapan secara langsung dengan pemerintah Romawi. Dia memilih yang terakhir dan itulah sebabnya dia menerima pujian ini. **Ia berusaha mencari Paulus dan sudah juga menemuinya.**

1:18 Rasul Paulus berdoa agar **Tuhan menunjukkan rahmat-Nya kepada** temannya yang setia ini **pada hari-Nya. Rahmat** di sini dipakai dalam pengertian sebagai upah/imbalan. **Hari-Nya**, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, menunjuk pada hari waktu upah akan diberikan, yaitu pada hari Takhta Pengadilan Kristus.

Sebagai penutup, Paulus mengingatkan Timotius tentang bagaimana Onesiforus telah banyak melayani dia **di Efesus.**

B. Tentang Ketekunan (2:1-13)

2:1 Jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus berarti menjadi kuat dengan kekuatan yang terdapat dalam **kasih karunia**-Nya, terus setia kepada Tuhan dengan kekuatan yang diperoleh dari persekutuan dengan-Nya.

2:2 Bukan hanya dia yang perlu dikuatkan, tetapi dia juga harus menyediakan kekuatan rohani bagi **orang lain**. Timotius bertanggung jawab untuk menyebarkan ajaran yang pernah diterimanya dari Rasul Paulus kepada orang lain. Paulus tidak akan hidup lama lagi. Dia sudah dengan setia mengajar Timotius **di depan banyak saksi**. Pelayanan Timotius juga tidak akan berlangsung selamanya, dan dia perlu menata pelayanannya sedemikian rupa sehingga nantinya ada orang yang dapat melanjutkannya sebagai guru.

Ayat ini *tidak* mengajarkan adanya pergantian rasuli. Ayat ini juga tidak mengarah kepada pentahbisan pendeta yang sering dilakukan di masa sekarang ini. Perintah Tuhan yang dimaksudkan di sini adalah agar gereja mempersiapkan guru-guru pengganti yang kompeten.

Sudah sering dikatakan bahwa ada empat generasi orang percaya yang tercatat di ayat ini:

1. Rasul Paulus
2. Timotius dan banyak saksi
3. Orang-orang yang dapat dipercayai
4. Orang lain

Ayat ini menekankan arti penting penginjilan yang melibatkan setiap anggota. Jika setiap orang percaya ikut berperan, dunia ini akan dapat diinjili dalam waktu satu generasi. Namun, semua ini hanyalah suatu hipotesis dengan mempertimbangkan kehendak manusia yang sudah tercemar, 'penginjilan' yang dilakukan oleh agama-agama dunia dan agama-agama palsu, dan banyak halangan lainnya. Dengan berpikir positif, ada satu hal yang pasti: orang Kristen dapat melakukan jauh lebih baik dari yang sudah-sudah!

Perhatikan di sini bahwa Timotius harus **mempercayakan** kebenaran **kepada orang-orang yang dapat dipercayai**, yaitu orang percaya dan orang yang dapat dipercaya. Orang-orang ini harus **cakap mengajar orang lain**. Kita dapat menyimpulkan perlunya kemampuan yang sesuai dalam kaitannya dengan pelayanan mengajar.

2:3 Sudah sering dikatakan bahwa dalam pasal ini Paulus banyak memakai kiasan untuk menggambarkan Timotius: (1) Anak (ayat 1); (2) prajurit (ayat 3,4); (3) olahragawan (ayat 5); (4) petani (ayat 6); (5) pekerja (ayat 15); (6) perabot rumah (ayat 21); (7) hamba (ayat 24).

Sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus, Timotius harus ikut menderita.⁹ (Lihat 2Kor. 11:23-29, daftar penderitaan yang harus ditanggung Paulus.)

2:4 Prajurit yang digambarkan dalam ayat ini adalah prajurit yang sedang bertugas. Bukan sekedar bertugas, tetapi dia berada di tengah-tengah pertempuran yang hebat. Prajurit yang sedang berhadapan dengan situasi yang mencekam ini **tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya.**

Apakah dengan demikian mereka yang melayani Tuhan tidak boleh memiliki pekerjaan sekuler? Tentu saja tidak demikian! Paulus sendiri bekerja sebagai pembuat tenda sementara dia juga memberitakan Injil dan merintis jemaat. Dia mengatakan bahwa dengan tangannya sendiri dia memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata yang ditekankan di sini adalah **memusingkan**. Prajurit ini tidak boleh membiarkan masalah kehidupan sehari-hari menjadi tujuan hidupnya. Misalnya, bekerja untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan pakaian tidak boleh menjadi tujuan hidupnya yang paling utama. Melayani Kristus harus menempati tempat yang paling utama, dan hal-hal lain dalam hidup hanyalah penunjang. Kelly mengatakan: “Memusingkan diri sendiri dengan masalah kehidupan berarti berhenti memisahkan diri dari dunia dengan ikut ambil bagian sebagai rekan sekerja dalam urusan yang bersifat lahiriah.”¹⁰

Seorang prajurit yang sedang bertugas selalu berada dalam keadaan siaga untuk menerima perintah dari pusat. Yang menjadi kerinduannya adalah menjadikan dirinya **berkenan kepada komandannya**. Komandan orang percaya adalah Tuhan, dan kasih kita kepada-Nya seharusnya mengendurkan pegangan kita pada hal-hal duniawi.

2:5 Tokoh yang dibicarakan sekarang adalah olahragawan yang **bertanding** dalam pertandingan. Agar dapat menerima hadiah, dia harus menaati **peraturan-peraturan olahraga**. Hal yang sama berlaku dalam pelayanan Kristiani. Berapa banyak orang yang gagal mencapai garis akhir karena mereka tidak memelihara ketaatan pada Firman Tuhan!

Seperti apakah peraturan-peraturan dalam pelayanan Kristiani? (1) orang Kristen harus mempunyai disiplin diri (1Kor. 9:27). (2) dia tidak boleh berjuang dengan senjata-senjata duniawi, tetapi dengan senjata rohani (2Kor. 10:4). (3) dia harus menjaga kekudusan. (4) dia tidak boleh melawan, tetapi harus sabar.

Seseorang pernah berkata: “Orang Kristen paruh waktu adalah istilah yang kontradiktif; seluruh kehidupan seseorang seharusnya menjadi suatu usaha sepenuh hati untuk memancarkan Kekristenannya setiap saat dan dalam setiap segi kehidupan.”

2:6 **Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya.** Semua prinsip kebenaran menyatakan bahwa orang yang bekerja keras untuk mendatangkan hasil adalah orang pertama yang berhak untuk

menikmati hasil tersebut.

Pengajaran demikian akan membesarkan hati Timotius apabila ia pernah menjadi kecil hati dalam pekerjaannya untuk Tuhan. Pekerjaan demikian akan diupahi. Meskipun banyak orang akan ikut ambil bagian dalam hasil pada hari-hari yang mendatang, tetapi pekerjaan Timotius yang berdasarkan kasih tidak akan dilupakan. Sesungguhnya, ia akan menjadi **yang pertama** untuk **menikmati** hasil pekerjaannya sendiri.

2:7 Akan tetapi ketiga ilustrasi pelayanan Kristiani ini memiliki makna yang lebih dalam dari apa yang dapat kita lihat. Timotius dinasehatkan untuk memperhatikan dan merenungkannya. Saat dia melakukannya, Paulus berdoa¹¹ supaya **Tuhan akan memberi pengertian dalam segala sesuatu**. Dia akan tahu bahwa pelayanan Kristiani menyerupai sebuah peperangan, olahraga dan usaha bertani. Masing-masing jenis pekerjaan ini memiliki tanggung jawab yang berbeda, dan masing-masing mendatangkan upah yang berbeda pula.

2:8 Sampai di sini Rasul Paulus tiba pada puncak dari rangkaian nasehatnya pada Timotius. Dia menjadikan Tuan Yesus sebagai teladan, dan tidak ada teladan yang lebih tinggi dari-Nya, teladan penderitaan yang diakhiri dengan kemuliaan. **Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku.** Yang dimaksudkan bukanlah agar Timotius ingat akan hal-hal tertentu *mengenai* Tuan Yesus, tetapi agar dia ingat pada pribadi Yesus sendiri, **yang telah bangkit dari antara orang mati**.

Dalam satu segi, ayat ini merupakan ringkasan singkat dari Injil yang diberitakan Paulus. Hal yang sangat penting dari Injil adalah kebangkitan Juruselamat. Hiebert menulis: "Bukan penampakan Yesus yang disalib tetapi penampakan Tuhan yang sudah bangkit dibawa ke hadapan Timotius."¹²

Ungkapan **keturunan Daud** hanyalah menyatakan bahwa Yesus adalah Kristus, keturunan **Daud**, dan di dalam Dia janji-janji Mesianis Tuhan digenapi.

Pada dasarnya semua orang yang mau melayani Dia perlu untuk senantiasa mengingat pribadi Sang Juruselamat dan karya-Nya. Teristimewa sekali bagi mereka yang sedang mengalami penderitaan atau mungkin kematian, mengingat bahwa Tuan Yesus sendiri telah meraih kemuliaan setelah melewati jalan salib dan kubur.

2:9 Karena memberitakan Injil sebagaimana dijabarkan di ayat 8 inilah Paulus dipenjarakan di penjara Romawi. Dia bahkan dianggap sebagai **seorang penjahat**, seorang penjahat biasa. Ada banyak sebab untuk menjadi kecil hati. Bukan hanya pemerintah Romawi yang berkeinginan untuk menjatuhkan hukuman mati padanya, bahkan teman-teman Kristennya-pun berpaling dari dia.

Akan tetapi, walaupun situasinya sangat menyakitkan, roh Paulus melayang jauh meninggalkan ruang penjara yang sempit. Dia tidak lagi ingat akan penderitaannya saat dia menyadari bahwa **Firman Tuhan tidak terbelenggu**. Sebagaimana

dikatakan oleh Lenski, “Suara Rasul Paulus mungkin lenyap dalam genangan darahnya sendiri, tetapi apa yang Tuhannya katakan melalui dia masih bergema di seluruh dunia.” Tidak ada kekuatan dunia ini yang dapat menghentikan pemberitaan Firman Tuhan. Mereka bahkan dapat mencoba menghentikan turunnya hujan dan salju (Yes. 55:10,11).

Dengan kekuatan ilahi yang tak tertandingi, Injil terus maju menuju kemenangan, bahkan sementara para pembelanya dipenjarakan menghadapi kematian.

Manusia mati, tetapi Kristus dan Injil-Nya tetap hidup dan menang sepanjang masa.¹³

2:10 Karena karakter Injil yang tak tertandingi, Paulus bersedia **sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Tuhan. Orang-orang pilihan Tuhan** di sini menyatakan mereka yang dipilih Tuhan untuk keselamatan kekal. Walaupun Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan memilih orang-orang untuk diselamatkan, Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa Dia juga memilih orang-orang untuk dibawa menuju kebinasaan. Mereka yang diselamatkan, diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan semata. Mereka yang terhilang, terhilang karena pilihan mereka sendiri.

Kita tidak dapat berargumentasi dengan Tuhan dalam masalah pemilihan ini. Doktrin ini mengajarkan untuk mengakui Tuhan sebagai Tuhan, Penguasa langit dan bumi, yang berlimpah dengan kasih karunia, keadilan, kebenaran dan kasih. Dia tidak pernah berlaku tidak adil atau tidak baik, tetapi seringkali Dia menunjukkan kebaikan kepada mereka yang tidak layak menerimanya.

Rasul Paulus menyadari bahwa oleh karena penderitaan yang ditanggungnya bagi Injil, banyak jiwa diselamatkan dan suatu hari nanti jiwa-jiwa ini akan ikut ambil bagian dalam **kemuliaan kekal** bersama **Kristus Yesus**. Visi bahwa orang berdosa diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan dan dimuliakan bersama-sama dengan Kristus sudah cukup menjadi motivasi bagi Paulus untuk menanggung segala sesuatu.

*Oh, jika satu jiwa dari jauh
menemuiku di tangan kanan Tuhan,
sorgaku akan menjadi dua sorga
di negeri Imanuel.¹⁴*

2:11 Ayat 11-13 sering dianggap sebagai bagian dari hymne Kekristenan mula-mula. Benar atau tidak, kata-kata ini menyajikan prinsip-prinsip baku mengenai hubungan

manusia dengan Tuan Yesus Kristus. Hiebert menulis: “Kebenaran utama dari pernyataan ini adalah iman kepada Kristus mempersatukan orang percaya dengan Dia dalam segala sesuatu, sementara ketidak-percayaan memisahkan manusia dari-Nya.”¹⁵ Ini adalah **perkataan benar** yang keempat dalam surat-surat Paulus kepada Timotius.

Prinsip pertama adalah **jika kita mati dengan Kristus, kitapun akan hidup dengan Dia**. Hal ini berlaku bagi semua orang percaya. Dalam arti rohani, **kita mati dengan Dia** saat kita menerima Dia sebagai Juruselamat kita. Kita dikuburkan bersama-sama dengan Dia, dan kita bangkit kembali bersama Dia dari antara orang mati. Kristus mati untuk mewakili kita dan menggantikan kita. Kita seharusnya mati karena dosa-dosa kita sendiri, tetapi Kristus telah mati sebagai pengganti kita. Tuhan menganggap kita sudah **mati dengan Dia**, dan dengan demikian **kita pun akan hidup dengan Dia** di sorga.

2:12 Itulah benar juga bagi semua orang Kristen yang **bertekun**, mereka **akan ikut memerintah dengan** Kristus. Iman sejati sifatnya permanen, dan dengan pengertian semacam ini semua orang Kristen sejati pasti **bertekun**.

Namun, perlu dijelaskan di sini bahwa tidak semua orang akan memerintah dengan Kristus dalam ukuran yang sama. Ketika Dia kembali untuk memerintah di atas bumi, orang-orang kudus-Nya akan kembali bersama Dia dan ikut ambil bagian dalam pemerintahan ini. Tetapi sejauh mana seseorang ambil bagian dalam pemerintahan ini tergantung pada kesetiannya saat dia hidup.

Mereka yang **menyangkal** Kristus akan ditolak oleh-Nya. Pemikiran yang terkandung di sini bukanlah penyangkalan sementara karena suatu keadaan yang memaksa, seperti dalam kasus Petrus, tetapi penyangkalan yang sifatnya permanen, terus-menerus. Kata-kata ini menggambarkan orang yang tidak percaya –seseorang yang tidak pernah percaya kepada Tuan Yesus. Orang seperti ini akan ditolak oleh Tuhan, tidak peduli seberapa saleh orang ini.

2:13 Ayat ini juga menggambarkan orang yang tidak percaya. Dinsdale Young menjelaskan: “Tuhan tidak bisa untuk tidak konsisten dengan Diri-Nya sendiri. Memperlakukan orang yang setia dan orang yang tidak setia sama saja tanpa perbedaan adalah sikap yang tidak konsisten terhadap karakter-Nya Sendiri. Tuhan selalu setia pada kebenaran, siapa pun kita.”¹⁶

Kata-kata ini tidak boleh ditafsirkan telah mengajarkan bahwa kesetiaan Tuhan dinyatakan dengan membenarkan mereka yang tidak percaya. Sama sekali tidak demikian. Jika orang tidak percaya, **Dia** harus **tetap setia** pada karakter-Nya dan bersikap sebagaimana seharusnya. Seperti yang dikatakan Van Oosterzee, “Baik dalam ancaman-ancaman-Nya maupun dalam janji-janji-Nya, Dia tetap setia.”¹⁷

III. KESETIAAN MELAWAN KEMURTADAN (2:14-4:8)

A. Kesetiaan kepada Kekristenan Sejati (2:14-26)

2:14 Timotius harus **mengingatkan ... semuanya itu ... kepada mereka**, yaitu **semuanya** yang ada di ayat 11-13. Tetapi siapakah yang Paulus maksudkan dengan kata **mereka** di sini? Secara umum Paulus mungkin memaksudkan semua orang yang mendengarkan Timotius, dan secara khusus mereka yang mengajarkan doktrin-doktrin asing. Hal ini diperjelas dalam kata-kata selanjutnya, dimana mereka yang berkedudukan sebagai guru dan pendeta diperingatkan untuk tidak **bersilat kata**. Nampaknya ada sebagian orang di Efesus yang memperlakukan arti kata-kata tertentu. Mereka bukannya membangun orang-orang kudus dengan Firman Tuhan, mereka malah mengacaukan iman orang-orang yang mendengarnya.

Tidaklah susah bagi kita untuk menjadi gila teologi –begitu mudahnya disibukkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak berarti. Hidup ini terlalu singkat dan terlalu padat untuk dipakai untuk membuang-buang pikiran dan hati kita pada hal-hal yang tidak membangun karakter.

Sementara dunia menantikan kabar baik, tidak pantas bagi kita berjalan bersenang-senang saja ataupun terburu-buru melewati jalan pintas doktrinal. Berjalanlah di jalan yang lurus. Setialah pada kebenaran yang lebih besar. Tekankan hal-hal yang utama, bukan hal-hal yang datang dan pergi. Jangan seperti para korban di masa Shamgar dan Jael, yang meninggalkan jalan yang lurus dan melewati jalan pintas.¹⁸

2:15 Timotius harus **mengusahakan supaya layak di hadapan Tuhan**. Dia harus memfokuskan usahanya untuk menjadi **seorang pekerja yang tidak usah malu**. Dia dapat melakukannya dengan **berterus-terang memberitakan perkataan kebenaran itu**. Frasa terakhir ini berarti menggunakan Kitab Suci dengan benar, ‘tetap pada jalurnya,’ atau seperti yang dikatakan Alford, “memperlakukan kebenaran dengan benar tanpa menyelewengkannya.”¹⁹

2:16 Omongan yang kosong dan yang tak suci adalah ajaran-ajaran yang tidak sopan, jahat dan tidak berguna. Hal ini tidak berguna bagi umat Tuhan dan harus dibuang jauh-jauh. Timotius tidak diminta untuk melawan ajaran-ajaran ini tetapi harus menganggapnya hina, bahkan jangan memberikan perhatian sama sekali.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah orang-orang yang mengatakan

omongan-omongan ini tidak pernah statis. Orang-orang ini selalu meningkat dalam **kefasikan**. Segala bentuk penyesatan memang seperti itu. Mereka yang mengajarkan hal-hal yang salah akan terus-menerus menambahkan hal-hal baru. Itulah sebabnya aliran-aliran agama yang salah selalu menambahkan dogma dan keputusan-keputusan baru. Semakin luas kesalahan doktrinal yang dibuat, **kefasikan** akan semakin meningkat.

2:17 Cara ajaran-ajaran jahat ini **menjalar** sama seperti **penyakit kanker**. Kita semua tahu bagaimana penyakit yang mematikan ini menyebar dengan cepat dalam tubuh manusia, menghancurkan setiap jaringan tubuh yang terkena.

Kata *kanker* dapat juga berarti ‘ganggren.’²⁰ Ganggren di sini menunjuk pada keadaan mati rasa pada bagian tubuh yang tidak mendapat aliran darah dan nutrisi sebagaimana seharusnya.

Di bagian lain dalam Perjanjian Baru, doktrin sesat disamakan dengan ragi, yang, jika menyebar, akan mempengaruhi seluruh adonan.

Di sini disebutkan nama dua orang yang ajaran-ajarannya menghancurkan gereja. Mereka adalah **Himeneus dan Filetus**. Mereka telah gagal memperlakukan firman kebenaran dengan benar dan mendapat malu.

2:18 Di sini ajaran palsu mereka dibebaskan. Mereka mengajarkan **bahwa kebangkitan telah berlangsung**. Mungkin yang mereka maksudkan adalah bahwa saat seseorang diselamatkan dan dibangkitkan pada kehidupan yang baru bersama Kristus, itulah satu-satunya kebangkitan yang diperolehnya. Dengan kata lain, mereka merohanikan kebangkitan dan menyepelekan kebangkitan tubuh yang sesungguhnya. Paulus melihat hal ini sebagai ancaman terhadap Kebenaran.

Jika kebangkitan sudah berlangsung, maka sudah jelas orang-orang kudus sudah mencapai keadaan akhir mereka sementara mereka masih berada di atas muka bumi, yang berarti gereja sudah tidak lagi menantikan kedatangan Tuhan, sudah kehilangan kebenaran akan tujuan sorgawi, dan telah melepaskan karakter dan sifat sebagai orang asing dan musafir. Tanpa sifat sorgawi, gereja sudah merasa nyaman tinggal di bumi, sudah menjadi bagian dari sistem duniawi dan pemerintahan dunia.²¹

Karena telah **merusak iman sebagian orang**, Tuhan menuliskan nama mereka dalam kitab kekekalan yang tidak mereka kehendaki.

2:19 Saat Paulus berpikir tentang Himeneus dan Filetus dan ajaran-ajaran mereka, dia menyadari bahwa gereja akan menghadapi masa-masa suram. Orang-orang yang tidak percaya telah diterima ke dalam gereja. Kehidupan rohani begitu lemah sehingga sulit membedakan orang Kristen dengan mereka yang mengaku dirinya Kristen. Jemaat Kristen terdiri dari berbagai macam orang, dan kekacauan yang ditimbulkan begitu menyedihkan.

Di tengah kekacauan seperti ini, Paulus menemukan penghiburan dalam kepastian bahwa **dasar yang diletakkan Tuhan itu teguh**. Hal ini berarti semua yang telah ditetapkan **Tuhan** akan tetap bertahan walaupun ada kemunduran dalam jemaat yang mengaku dirinya ‘gereja.’

Berbagai penjelasan telah diberikan untuk mendefinisikan **dasar yang diletakkan Tuhan itu teguh**. Sebagian orang mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah gereja yang sejati. Yang lain mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah janji Tuhan, iman Kristiani, dll.

Tetapi tidakkah jelas di sini hal apa yang dimaksudkan dengan “**dasar yang diletakkan Tuhan itu teguh**”. *“Kegagalan manusia tidak dapat menyingkirkan dasar yang diletakkan Tuhan, atau menghalangi Tuhan dalam menggenapi apa yang telah dimulai-Nya. ... Mereka yang adalah milik Tuhan, meskipun tersembunyi di antara kerumunan orang banyak, tidak akan terhilang.”*²²

Dasar Tuhan ini memiliki **meterai** ganda. Ada sisi ilahi dan juga sisi manusiawi. Dari sisi ilahi, **Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya**. Dia **mengenal** mereka, bukan sekedar mengenal, tetapi juga berkenan pada mereka. Lenski berkata Dia mengenal mereka “dengan sebuah kasih yang membawa mereka kepada diri-Nya dan yang berhasil.”²³ Sisi manusiawi dari **meterai** ini adalah bahwa **setiap orang yang menyebut nama Tuhan**²⁴ **hendaklah meninggalkan kejahatan**. Dengan kata lain, mereka yang mengaku dirinya Kristen dapat membuktikan iman percaya mereka dengan hidup dalam kekudusan dan kesalehan. Orang Kristen sejati seharusnya tidak berurusan dengan hal-hal yang tidak benar.

Meterai adalah tanda kepemilikan dan tanda jaminan dan perlindungan. Dengan demikian, **meterai** pada **dasar yang diletakkan Tuhan** ini menunjukkan kepemilikan-Nya atas mereka yang sungguh-sungguh percaya pada-Nya dan jaminan bahwa semua yang telah bertobat akan hidup dalam hidup baru dengan meninggalkan dosa.

2:20 Dalam ilustrasi ini, kita memahami **rumah yang besar** yang dimaksudkan adalah Kekristenan pada umumnya. Dalam pengertian yang lebih luas, Kekristenan mencakup orang percaya dan orang yang mengaku percaya –mereka yang lahir baru dan mereka yang hanyalah sekedar orang Kristen KTP saja (agama “Kristen” tercatat di Kartu Tanda Penduduk saja).

Perabot dari emas dan perak menunjuk pada orang percaya sejati.

Perabot dari kayu dan tanah tidak menunjuk kepada orang-orang yang belum percaya, tetapi menunjuk secara khusus kepada para pekerja jahat dan pengajar-pengajar doktrin atau ajaran palsu, seperti Himeneus dan Filetus (ayat 7).

Ada yang perlu diperhatikan dari jenis-jenis perabot ini. Pertama-tama, terdapat perbedaan mengenai bahan dari perabot-perabot ini. Yang kedua, terdapat perbedaan fungsi. Yang terakhir, terdapat perbedaan takdir. Perabot yang terbuat dari kayu dan tanah akan dibuang sesudah sekian lama, tetapi perabot dari emas dan perak akan

disimpan sebagai sesuatu yang berharga.

Ungkapan **yang pertama dipakai untuk maksud yang mulia dan yang terakhir untuk maksud yang kurang mulia** (NKJ tidak mulia) ditafsirkan secara berbeda. Sebagian mengatakan bahwa ‘tidak mulia’ hanyalah berarti **maksud yang kurang mulia**. Kalau memang demikian artinya, yang dimaksudkan dengan semua perabot di sini adalah semua orang percaya, tetapi sebagian dipakai untuk tujuan tertinggi dan sebagian dipakai untuk tujuan terendah. Yang lain berpendapat bahwa perabot **yang dipakai untuk maksud yang mulia** menunjuk pada orang seperti Paulus dan Timotius, sementara yang **untuk maksud yang tidak mulia** menunjuk pada orang seperti Himeneus dan Filetus.

2:21 Penafsiran ayat ini tergantung pada pemahaman kita akan makna kata *the latter* [terjemahan bhs. Ing.] dalam “**Jika seorang menyucikan dirinya dari the latter** [*the latter* dlm. Alkitab bhs. Ind. diterjemahkan “**hal-hal yang jahat**”].

Apakah ‘the latter’ di sini adalah perabot dari kayu dan tanah? Apakah yang dimaksud adalah ajaran-ajaran palsu yang tadi disebutkan dipasal ini? Atau apakah yang dimaksud adalah manusia jahat pada umumnya?

Makna yang paling mengena nampaknya berkaitan dengan perabot untuk maksud yang kurang mulia. Timotius dinasehatkan untuk menjauhkan diri dari orang-orang jahat dan khususnya guru-guru jahat yang sudah disebut oleh Paulus – Himeneus dan Filetus.

Timotius *tidak* diminta untuk meninggalkan gereja. Dia juga tidak diminta untuk meninggalkan Kekristenan. Dia tidak mungkin melakukannya tanpa meninggalkan iman Kristianinya, karena Kekristenan mencakup semua orang yang mengaku percaya. Tetapi yang disarankan adalah pemisahan diri dari mereka yang jahat dan menghindari kontaminasi dari doktrin sesat.

Jika seseorang dapat melepaskan dirinya dari pergaulan yang jahat, **ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia**. Tuhan hanya dapat memakai perabot yang bersih dalam pelayanan kudus. “Sucikanlah dirimu, hai orang-orang yang mengangkat perkakas rumah Tuhan” (Yes .52:11). Orang ini juga akan **dikuduskan** dalam pengertian dipisahkan dari kejahatan untuk melayani Tuhan. Dia akan **dipandang layak untuk dipakai tuannya** –suatu hal yang sangat dirindukan mereka yang mengasihi Tuhan. Yang terakhir, dia **disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia**.

Dia senantiasa siap sedia untuk dipakai oleh Tuannya untuk apa pun juga.

2:22 Timotius tidak hanya harus menjauhkan diri dari mereka yang jahat, tetapi dia juga harus memisahkan diri dari **nafsu** kedagingan. **Nafsu orang muda** bukan hanya keinginan yang bersifat badani tetapi juga keinginan akan uang, ketenaran dan kesenangan. Di dalamnya termasuk mau menang sendiri, ketidaksabaran, kesombongan dan perilaku sembrono. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, Timotius mungkin berusia sekitar tiga puluh lima tahun pada saat itu. Oleh

karenanya, **nafsu orang muda** di sini tidak harus berarti nafsu-nafsu yang menjadi karakteristik anak remaja tetapi semua keinginan daging yang ada dalam diri seorang hamba Tuhan yang masih muda dan yang dapat membawanya melenceng dari hidup yang penuh kekudusan dan kebenaran.

Timotius tidak hanya harus menjauhi; dia juga harus mengejar. Ada yang negatif dan ada juga yang positif.

Dia harus mengejar **keadilan**. Yang dimaksudkan adalah bahwa dalam berhadapan dengan rekan-rekannya, baik yang sudah diselamatkan maupun yang belum diselamatkan, dia harus senantiasa menampilkan kejujuran dan keadilan.

Kesetiaan dapat juga berarti penuh integritas. Selain itu, kesetiaan menyatakan ketergantungan pada Tuhan. Hiebert mendefinisikannya sebagai “kepercayaan yang tulus dan dinamis pada Tuhan.”²⁵

Kasih tidak dapat dibatasi sebagai kasih kepada Tuhan saja, tetapi juga kasih kepada saudara seiman dan kepada semua orang berdosa. Kasih selalu memikirkan orang lain; kasih itu pada dasarnya tidak egois.

Damai menyatakan harmoni dan kecocokan.

Semua kebajikan ini dilakukan bersama-sama **dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni**. Padahal di ayat 21 Timotius diperingatkan untuk menjauhkan diri dari orang-orang jahat, di sini dia diajarkan untuk menjalin hubungan dengan orang-orang Kristen yang hidup dalam kekudusan di hadapan Tuhan. Dia tidak melakukan kebajikan Kristiani sendiri, tetapi dia harus menjadi bagian dari Tubuh Kristus dan bekerja bersama-sama dengan saudara seiman untuk kebaikan Tubuh Kristus.

2:23 Dalam melakukan pelayanannya, Timotius seringkali akan menghadapi soal-soal yang dicari-cari dan bodoh. Hal semacam ini berasal dari pikiran yang bodoh dan tak terdidik, dan tidak ada gunanya. **Soal-soal** seperti ini harus dihindari karena **soal-soal itu** hanya akan mendatangkan **pertengkaran**. Tentu saja, semuanya ini tidak ada kaitannya dengan hal-hal mendasar dari iman Kristiani, tetapi hanya masalah-masalah konyol yang hanya membuang-buang waktu dan menimbulkan kebingungan dan perselisihan.

2:24 Gelar **seorang hamba Tuhan** cocok dipakai dalam ayat dimana kelemahan-lembutan dan kesabaran dibutuhkan.

Meskipun hamba Tuhan harus berpegang teguh pada kebenaran, dia tidak boleh bersifat suka bertengkar atau berdebat. Sebaliknya, dia harus **ramah terhadap semua orang** dan mendekati orang lain dengan tujuan untuk mengajar mereka bukan untuk memenangkan suatu argumentasi. Dia harus **sabar** terhadap mereka yang lambat dalam pemahaman dan bahkan terhadap mereka yang nampaknya menolak kebenaran Firman Tuhan.

2:25 Seorang hamba Tuhan harus rendah hati dan **lemah lembut** dalam

menghadapi **orang yang suka melawan**. Seseorang yang menolak untuk tunduk pada Firman Tuhan merusak jiwanya sendiri. Orang seperti ini harus dikoreksi, jika tidak mereka akan terus beranggapan bahwa pendapat mereka sudah sesuai dengan Firman Tuhan.

Sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran.

Pertama-tama, kata-kata ini sepertinya mempertanyakan kesediaan Tuhan dalam memberi kesempatan kepada orang untuk bertobat. Hal ini tidak benar.

Sesungguhnya Tuhan menantikan mereka untuk datang kepada-Nya dengan mengakui dosa-dosa mereka dan bertobat. Tuhan tidak pernah menghalangi pertobatan, manusialah yang seringkali tidak mau mengakui bahwa mereka salah.

2:26 Hamba Tuhan harus menghadapi orang yang melakukan kesalahan sehingga **mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis. Iblis ... telah mengikat mereka pada kehendaknya** sehingga menipu atau sepertinya memabukkan mereka.

B. Kemurtadan Yang Akan Terjadi (3:1-13)

3:1 Sekarang Paulus memberikan gambaran keadaan dunia sebelum kedatangan Tuhan. Seperti sering telah ditunjukkan orang, daftar dosa-dosa yang ada di sini sangat mirip dengan penggambaran orang fasik di Roma 1. Hal yang luar biasa adalah bahwa keadaan orang-orang fasik yang liar dan tidak beradab merupakan keadaan orang yang mengaku percaya **pada hari-hari terakhir**. Betapa seriusnya!

Hari-hari terakhir menunjuk pada waktu di antara masa rasul-rasul dan kedatangan Kristus untuk mendirikan kerajaan-Nya.

3:2 Saat mempelajari ayat-ayat ini kita pasti melihat pengulangan kata 'lovers' [Alk. Bhs. Ind. '*mencintai*,' '*menjadi hamba*'). Misalnya di ayat 2 kita mendapati 'lovers of their own selves' (mencintai dirinya sendiri) dan 'lovers of money' (menjadi hamba uang). Di ayat 3, ungkapan 'tidak suka yang baik' sama artinya dengan 'tidak mencintai apa yang baik'. Di ayat 4, kita membaca 'lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Tuhan (lovers of pleasure rather than lovers of God).

Ayat 2-5 memberikan sembilan belas karakteristik manusia pada akhir zaman. Kami akan mencatat satu persatu dan memberikan sinonim dari kata tersebut serta menjelaskan artinya:

Mencintai dirinya sendiri –egois, sombong, mementingkan diri sendiri.

Menjadi hamba uang –tamak, kikir.

Membual –pembual, penuh dengan kata-kata yang muluk-muluk.

Menyombongkan diri –tinggi hati, congkak, angkuh.

Pemfitnah –bermulut jahat, suka menghujat, kata-katanya menyakitkan, kata-katanya menghina, kata-katanya merendahkan.

Berontak terhadap orang tua –pemberontak, tidak taat, tidak tunduk.

Tidak tahu berterimakasih –tidak tahu bersyukur, kurang menghargai.

Tidak mempedulikan agama –tidak beriman, tidak senonoh, duniawi, tidak mempedulikan hal-hal yang kudus.

3:3 Tidak tahu mengasihi –berhati keras, tidak berperasaan.

Tidak mau berdamai –kepala batu, menolak melakukan usaha-usaha untuk berdamai.

Suka menjelekkkan orang –menyebarkan berita yang tidak benar dan jahat.

Tidak dapat mengekang diri –orang yang tidak dapat mengontrol nafsunya,

bermoral buruk.

Garang –liar, buruk.

Tidak suka yang baik –membenci semua yang baik; benar-benar menolak apa yang baik dalam bentuk apapun.

3:4 Suka mengkhianat –pengkhianat, curang.

Tidak berpikir panjang –serampangan, nekat, terburu-buru.

Berlagak tahu –pura-pura tahu, angkuh.

Lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Tuhan –mereka yang suka kesenangan jasmani dan bukan Tuhan.

3:5 Orang-orang ini terlihat saleh dari luar. Mereka mengaku sebagai orang Kristen, tetapi apa yang mereka perbuat berbicara lebih keras daripada kata-kata mereka. Tindakan mereka yang bejat menunjukkan bahwa mereka hidup dalam kebohongan. Dalam hidup mereka tidak ada kuasa Tuhan. Mungkin mereka pernah mengalami transformasi tetapi mereka tidak pernah mengalami kelahiran baru. Weymouth menterjemahkan: “Mereka hidup dalam kekudusan yang dibuat-buat dan tanpa kuasa.” Moffat juga mengatakan: “Meskipun mereka beragama, mereka tidak mengakuinya sebagai suatu kekuatan.” Phillips mengatakan: “Mereka tetap menampilkan muka agamawi tetapi perilaku mereka meniadakan kesungguhannya.” Mereka mau menjadi orang beragama dan pada saat yang bersamaan tetap hidup dalam dosa (Why. 3:14-22). Hiebert memberikan peringatan: “Suatu penggambaran yang menakutkan mengenai Kekristenan yang murtad, suatu bentuk penyembahan berhala yang baru dengan memakai nama Kekristenan.”²⁶

Timotius diminta untuk **menjauhi mereka**. Inilah perabot-perabot yang digambarkan di pasal sebelumnya, dan dari perabot-perabot ini dia harus menyucikan dirinya.

3:6 Dari antara orang-orang jahat pada hari-hari terakhir, Paulus menyebutkan secara khusus satu kelompok, yaitu pemimpin dan guru agama-agama palsu. Penggambaran yang cukup gamblang mengenai karakter dan cara kerja mereka tergenapi pada agama-agama palsu masa kini.

Pertama-tama, mereka **menyelundup ke rumah orang lain**. Bukan suatu kebetulan gerakan mereka ini mirip dengan gerakan ular. Jika mereka mengatakan identitas mereka yang sesungguhnya, mereka tidak akan dapat masuk ke dalam rumah-rumah ini. Mereka memakai berbagai macam cara yang halus, seperti berbicara mengenai Tuhan, Alkitab dan Yesus (meskipun mereka tidak mempercayai apa yang Alkitab ajarkan).

Selanjutnya dikatakan bahwa mereka **menjerat perempuan-perempuan lemah**. Jelas sekali. Mereka merencanakan suatu kunjungan ketika para suami

sedang tidak ada di rumah. Sejarah terulang. Iblis mendekati Hawa di Taman Eden dan memperdaya dia. Hawa mencuri otoritas suaminya, dan membuat keputusan yang seharusnya menjadi keputusan Adam. Cara Iblis tidak berubah. Dia masih mendekati kaum hawa dengan ajaran-ajaran palsu dan menjerat mereka.

Perempuan-perempuan ini lemah, dalam pengertian gampang tertipu dan tidak stabil. Yang menjadi masalah bukanlah otak mereka, tetapi karakter mereka.

Mereka digambarkan sebagai **yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu**. Kata-kata ini menyatakan bahwa mereka hidup dengan menanggung beban dosa dan membutuhkan sesuatu dalam hidup mereka. Justru pada saat yang kritis ini, datanglah guru-guru agama-agama palsu. Sayang sekali mereka yang tahu tentang kebenaran Firman Tuhan kurang agresif dalam menjangkau jiwa-jiwa ini. Kedua, kita membaca bahwa mereka **dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu**. Weymouth memahaminya sebagai yang ‘*mudah terombang-ambing*’, atau “*makhluk yang didorong oleh kata hati*.” Tampaknya artinya adalah seperti ini: Sadar akan beban dosa yang ditanggungnya dan membutuhkan kebebasan dari beban dosa, mereka mau saja menerima segala macam doktrin dan ajaran agama yang datang kepada mereka.

3:7 Istilah “*selalu ingin diajar*” bukan berarti bahwa mereka selalu belajar dengan lebih lagi mengenai Tuan Yesus dan Firman Tuhan. Yang dimaksudkan adalah bahwa mereka senantiasa belajar dari satu agama palsu ke agama palsu yang lain, tetapi **tidak pernah dapat mengenal kebenaran**. Tuan Yesus sendiri adalah kebenaran. Dari waktu ke waktu perempuan-perempuan ini pernah datang mendekat kepada-Nya, tetapi mereka telah menjadi tawanan musuh jiwa mereka dan tidak pernah memperoleh damai sejahtera yang hanya dapat diperoleh dari Sang Juruselamat.

Perlu diperhatikan di sini bahwa para anggota berbagai macam agama palsu seringkali berkata, “*Saya belajar . . . -isme*,” dengan menyebut nama dari sistem agama palsu yang dimaksud. Mereka tidak pernah dapat mengklaim penebusan yang diperoleh dalam iman pada Yesus Kristus.

Hal ini juga membuat kita berpikir mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di masa sekarang ini dalam pelbagai bidang, penekanan yang sangat besar pada pendidikan, namun semuanya ini gagal membawa manusia kepada pengetahuan akan kebenaran.

3:8 Tiga pasang manusia disebutkan dalam surat ini:

- **Figelus dan Hermogenes** (1:15) – *merasa malu* akan kebenaran.
- **Himeneus dan Filetus** (2:17,18) – *menyimpang* dari kebenaran.
- **Yanes dan Yambres** (3:8) – *menentang* kebenaran.

Di ayat kedelapan ini Paulus kembali kepada para pemimpin dan pengajar-pengajar ajaran sesat. Dia membandingkan mereka dengan **Yanes dan Yambres** yang

menentang Musa. Siapakah mereka ini? Sebenarnya nama mereka tidak tercatat dalam Perjanjian Lama, tetapi pada umumnya mereka dikenal sebagai dua orang ahli sihir Mesir yang dipanggil oleh Firaun untuk meniru mujizat yang dilakukan Musa.

Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana Paulus tahu nama mereka? Jawabannya tidak sulit, jika nama-nama ini tidak berasal dari tradisi Yahudi, maka tidak mustahil Paulus memperolehnya melalui pewahyuan Tuhan.

Hal yang utama adalah bahwa mereka **menentang Musa** dengan meniru apa yang dilakukannya, dengan membuat mujizat tiruan. Seperti itulah tepatnya yang dilakukan oleh penganut agama-agama palsu. Mereka menentang pekerjaan Tuhan dengan menirunya. Mereka mempunyai Alkitab sendiri, jalan keselamatan sendiri – singkatnya, mereka menggantikan semua yang ada dalam Kekristenan. Mereka menyelewengkan kebenaran Tuhan, dan terkadang mereka memakai ilmu sihir.

Akal mereka bobrok. Arthur Way menterjemahkan: “akal mereka bobrok sampai ke akarnya.” Akal mereka menyimpang dari yang biasa, rendah derajat dan tidak bermoral.

Ketika **iman** mereka diuji, **mereka** kedatangan **tidak tahan uji**. Satu-satunya ujian terbesar yang dapat dilakukan adalah dengan menanyakan pertanyaan sederhana ini: “Apakah Yesus Kristus adalah Tuhan?” Banyak dari mereka yang berusaha menyembunyikan identitas mereka yang sesungguhnya dengan mengakui bahwa Yesus adalah Anak Tuhan, tetapi sesungguhnya yang mereka maksudkan adalah bahwa Yesus adalah anak Tuhan, sama seperti kita semua adalah anak-anak Tuhan. Tetapi ketika diajukan pertanyaan, “Apakah Yesus Kristus adalah Tuhan?” maka akan nampak kebohongan mereka. Mereka tidak hanya menolak ke-Tuhanan Kristus, tetapi biasanya mereka juga marah jika ditantang dengan pertanyaan semacam ini. Memang seperti itulah halnya dengan *Christian Scientists, Spiritualists, Christadelphians, Saksi Yehova, dan ‘the Way.’*

3:9 Paulus meyakinkan Timotius bahwa guru-guru palsu ini **tidak akan lebih maju**. Hal yang menyulitkan dari kata-kata ini adalah bahwa di setiap masa mereka nampaknya selalu sukses, dan dalam dunia ini tidak ada yang menghalangi mereka!

Mungkin yang dimaksudkan adalah bahwa setiap sistem yang tidak benar pasti pada akhirnya akan nyata. Sistem-sistem yang tidak benar datang dan pergi, setelah yang satu kemudian yang lainnya. Meskipun mereka nampaknya berjaya untuk waktu yang cukup lama, waktunya akan tiba ketika semua yang salah ini akan terungkap. Mereka dapat membawa orang hingga suatu titik tertentu, mereka bahkan dapat menawarkan transformasi hingga suatu titik tertentu. Tetapi mereka gagal karena mereka tidak dapat menawarkan kelahiran baru. Mereka tidak dapat menawarkan kebebasan dari hukuman dosa dan kuasa dosa. Mereka tidak dapat memberikan hidup.

Yanes dan Yambres dapat meniru Musa hingga suatu titik tertentu dengan ilmu sihir mereka. Namun, ketika berhubungan dengan menciptakan kehidupan dari

kematian, mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Dalam hal inilah agama-agama palsu menghadapi kekalahan.

3:10 Sebagai pembandingan dari guru-guru palsu ini adalah kehidupan dan pelayanan Paulus. Timotius mengenal sembilan hal yang menjadi ciri hamba Tuhan ini. Dia pernah bersama Paulus dan dapat menyaksikan bahwa Paulus adalah orang yang setia pada Kristus dan firman-Nya.

Ajaran Paulus sesuai dengan Firman Tuhan dan setia pada pribadi Tuan Yesus Kristus. **Cara hidupnya**, atau perilakunya, konsisten dengan berita yang disampaikannya. **Pendiriannya** dalam hidup adalah menjauh dari kejahatan moral dan doktrinal. **Iman** dapat berarti iman Paulus pada Tuhan, atau pribadinya yang dapat dipercaya. Timotius mengenalnya sebagai orang yang sangat bergantung pada Tuhan, dan pada saat yang bersamaan, sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya. **Kesabaran** Paulus dapat dilihat dari sikapnya dalam menghadapi penganiaya dan pengeritiknya, dan terhadap penderitaan yang dialaminya. Mengenai **kasih**, dia memberi diri sepenuhnya pada Tuhan dan saudara seiman. Semakin dia tidak dikasihi, semakin gigih dia mengasihi. **Ketekunan** berarti 'tahan menghadapi,' yaitu daya tahan.

3:11 Sebagian **penganiayaan dan sengsara** yang dialami Paulus dicatat di 2 Korintus 11:23-28. Namun yang dimaksud di sini adalah penganiayaan dan sengsara yang Timotius sendiri tahu. Karena Timotius tinggal di Listra, dia pasti tahu **penganiayaan** yang dialami Paulus di sana dan di kota-kota sekitarnya seperti **Antiokhia dan Ikonium**. Catatan sengsara ini terdapat di Kisah Para Rasul – Antiokhia, Kisah Para Rasul 13:45,50; Ikonium, Kisah Para Rasul 14:3-6; Listra, Kisah Para Rasul 14:19,20.

Paulus bersukacita karena **Tuhan telah melepaskan** dia **dari** semua krisis ini. Tuhan tidak melepaskannya *dari* masalah, tetapi Dia melepaskannya *keluar dari* masalah. Ayat ini mengingatkan kita bahwa kita tidak dijanjikan untuk terlepas dari masalah, tetapi kita dijanjikan bahwa Tuhan ada bersama-sama dengan kita dan menolong kita melewatinya.

3:12 Aniaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam hidup Kristiani. Setiap 'Timotius muda' harus diingatkan akan hal ini. Jika tidak, saat seorang Timotius dipanggil untuk berjalan melewati lautan yang dalam, dia dapat saja berpikir bahwa dia telah gagal atau bahwa Tuhan tidak berkenan padanya karena suatu alasan tertentu. Sesungguhnya **aniaya** adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh **setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus**.

Alasan mengapa **aniaya** harus terjadi sangatlah jelas:

Hidup yang **beribadah** dapat membuka kejahatan orang lain. Orang tidak suka jika kejahatannya diketahui. Bukannya bertobat dari kejahatannya dan berpaling pada Kristus, mereka malah berusaha menghancurkan yang telah membuka kedok mereka. Memang sepertinya tidak masuk akal, tetapi begitulah sifat manusia yang

berdosa.

3:13 Paulus tidak pernah berpikir bahwa dunia akan berangsur-angsur menjadi baik, sampai semua orang pada akhirnya bertobat. Tetapi, oleh wahyu Tuhan dia tahu bahwa yang akan terjadi adalah justru sebaliknya. **Orang jahat dan penipu akan bertambah jahat.** Mereka menggunakan metode yang semakin halus, tetapi serangan yang dilancarkan semakin berani. Mereka tidak hanya menyesatkan orang lain, tetapi mereka sendiri juga tertawan oleh ajaran palsu yang hendak mereka gunakan untuk menjerat orang-orang yang mendengarnya. Setelah sekian lama menyebarkan kebohongan, mereka pada akhirnya mempercayai kebohongan ini.

C. Dasar Pegangan dari Manusia Kepunyaan Tuhan dalam Menghadapi Kemurtadan (3:14-4:8)

3:14 Sekali lagi Timotius diingatkan untuk **tetap berpegang** pada

ajaran Firman Tuhan. Ajaran Firman Tuhan akan menjadi pegangannya pada suatu masa dimana ajaran palsu menjamur. Jika dia tahu Firman Tuhan dan taat padanya, dia tidak akan disesatkan oleh ajaran palsu yang tak kentara.

Timotius tidak hanya belajar kebenaran besar tentang iman, tetapi dia juga **meyakininya**. Dia pasti pernah mendengar orang berkata bahwa ajaran semacam ini sudah kuno dan kurang berbudaya atau kurang masuk akal. Tetapi dia tidak boleh meninggalkan kebenaran demi apa yang dikatakan manusia.

Selanjutnya Paulus menasehatkan agar dia **mengingat orang yang telah mengajarkan** kebenaran-kebenaran ini. Ada berbagai pendapat mengenai siapa yang dimaksud dengan **orang** di sini, apakah Paulus sendiri, ibu dan nenek Timotius, atau para rasul lainnya. Siapa pun orang ini, pemikiran yang terkandung di dalamnya adalah bahwa Kitab Suci telah diajarkan kepadanya oleh mereka yang hidup sesuai dengan apa yang mereka imani. Mereka adalah orang saleh yang matanya tertuju hanya pada Tuhan saja.

3:15 Ayat ini sangat merangsang daya pikir. Pikiran yang terkandung di dalamnya adalah bahwa **dari kecil** Timotius sudah mengenal Kitab Suci. Di sini bahkan terkandung pikiran bahwa ketika ibunya mengajarkan ABC padanya, dia menggunakan bagian dari **Kitab Suci** Perjanjian Lama. Sejak bayi dia sudah berada di bawah pengaruh Kitab Suci, dan sekali-kali dia tidak boleh melupakan Kitab yang telah membentuk hidupnya bagi Tuhan dan untuk kebaikan.

Dikatakan di sini **Kitab Suci dapat memberi hikmat . . . dan menuntun . . . kepada keselamatan**. Yang dimaksud di sini, pertama-tama, adalah bahwa jalan menuju **keselamatan** adalah melalui Alkitab. Selain itu, di sini mungkin termasuk pikiran bahwa kepastian akan keselamatan datang dari Firman Tuhan.

Keselamatan adalah **oleh iman kepada Kristus Yesus**. Kita perlu mencamkannya. Keselamatan tidak diperoleh oleh perbuatan baik, baptisan, keanggotaan dalam gereja, peneguhan, ketaatan pada Sepuluh Perintah Tuhan, menjalankan kaidah emas [Matius 7:12], atau oleh hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha manusia atau kebaikan manusia. **Keselamatan** adalah **oleh iman kepada** Anak Tuhan.

3:16 Saat Paulus berkata tentang **segala tulisan** [artinya: 'Kitab Suci'], yang dimaksudkannya adalah seluruh Perjanjian Lama, serta bagian Perjanjian Baru yang ada pada saat itu telah tertulis.

Di 1Timotius 5:18 dia mengutip Injil Lukas (10:7) sebagai Kitab Suci. Dan Petrus

menyebut surat-surat Paulus sebagai Kitab Suci (2Pet. 3:16). Sekarang kita juga dapat dibenarkan dalam mengaplikasikan ayat ini untuk seluruh isi Alkitab.

Ayat ini merupakan salah satu ayat penting dalam kaitannya dengan pewahyuan. Ayat ini mengajarkan bahwa semua Kitab Suci diilhamkan Tuhan [God-breathed].²⁷ Dengan cara yang ajaib, Tuhan memberikan firman-Nya kepada manusia dan menuntun mereka menulis firman ini untuk dijaga keutuhannya. Yang mereka tulis adalah Firman Tuhan; firman itu diilhamkan dan tidak ada yang keliru. Walaupun gaya tulisan masing-masing penulis tetap dipertahankan, tetapi kata-kata yang dipakai adalah juga kata-kata yang diberikan oleh Roh Kudus. Kita dapat membaca di 1Korintus 2:13: *“Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Tuhan dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.”* Yang dikatakan ayat ini adalah bahwa para penulis ini menuliskan PERKATAAN-PERKATAAN yang diajarkan Roh Kudus. Inilah yang disebut sebagai wahyu *secara tertulis*.

Para penulis Alkitab tidak memberikan penafsiran pribadi mereka, melainkan, mereka menulis berita yang mereka terima dari Tuhan. *“Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus, orang-orang berbicara atas nama Tuhan”* (2 Pet. 1:20,21).

Maka tidaklah benar jika kita beranggapan bahwa Tuhan sekedar memberikan gagasan-gagasan-Nya saja kepada masing-masing penulis dan membiarkan mereka menuliskannya dengan kata-kata mereka sendiri. Kebenaran ini tidak dapat dibantah lagi, yaitu bahwa kata-kata yang diberikan oleh **Tuhan** adalah kata-kata yang diilhamkan-Nya.

Karena Alkitab adalah Firman Tuhan, maka Alkitab ini **bermanfaat**. Setiap bagian dari Alkitab **bermanfaat**. Meskipun kita mungkin bingung dengan urutan silsilah atau pasal-pasal yang tidak jelas, namun pikiran yang diajar oleh Roh akan menyadari bahwa setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan merupakan makanan rohani.

Alkitab **bermanfaat untuk mengajar**. Alkitab mengungkapkan pikiran Tuhan mengenai Tritunggal, malaikat, manusia, dosa, keselamatan, pengudusan, gereja dan peristiwa-peristiwa yang akan datang.

Alkitab juga bermanfaat untuk **menyatakan kesalahan**. Saat kita membaca Alkitab, Alkitab menyatakan kepada kita hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Selain itu, Alkitab juga bermanfaat untuk memberi jawab atas hal-hal yang menggoyahkan iman.

Alkitab juga bermanfaat untuk **memperbaiki kelakuan**. Firman Tuhan tidak hanya menyatakan apa yang salah tetapi juga memberikan jalan untuk menjadikannya benar. Sebagai contoh, Alkitab tidak hanya mengatakan, “Orang

yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi,” tetapi menambahkan, “tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.” Bagian pertama dari ayat ini dapat dikatakan sebagai **menyatakan kesalahan**, sedangkan bagian kedua sebagai **memperbaiki kelakuan**.

Yang terakhir, Alkitab bermanfaat **untuk mendidik orang dalam kebenaran**. Kasih karunia Tuhan mengajar kita untuk hidup saleh, tetapi Firman Tuhan menjabarkan apa yang dimaksud dengan hidup saleh.

3:17 Oleh Firman Tuhan, **manusia kepunyaan Tuhan diperlengkapi** atau menjadi dewasa. Dia **diperlengkapi** dengan segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan **setiap perbuatan baik** yang merupakan tujuan keselamatan (Ef. 2:8-10). Hal ini berbeda dengan konsep modern tentang diperlengkapi dengan gelar-gelar universitas.

Alkitab benar-benar tidak dapat dibandingkan; tidak ada buku, perpustakaan, atau apa pun di dunia ini yang dapat membawa orang berdosa mengenal keselamatan; meskipun ada tulisan lain yang bermanfaat dalam bidang-bidang tertentu, tetapi karena tidak adanya ilham Tuhan, tulisan-tulisan itu tidak bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan yang terdapat dalam Alkitab. Alkitab mengajar kita akan fakta-fakta keselamatan, menyangkal kebohongan dan khayalan yang menolak fakta-fakta keselamatan, membawa orang berdosa atau orang Kristen yang jatuh dalam dosa kembali ke jalan yang benar, mengajar, melatih, mendisiplinkan dalam kebenaran sejati.²⁸

4:1 Di sini Paulus mulai memberikan nasehat terakhirnya kepada Timotius. Dia melakukannya **di hadapan Tuhan dan Kristus Yesus**. Semua pelayanan harus dilakukan dengan menyadari bahwa Tuhan melihat.

Di ayat ini Tuan Yesus dikatakan sebagai Dia **yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati ... demi [saat] pernyataan-Nya dan Kerajaan-Nya**. ‘demi’ atau ‘saat’ mungkin menyatakan bahwa ketika Juruselamat datang kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya, akan terjadi kebangkitan yang menyeluruh dan penghakiman yang menyeluruh. Akan tetapi dalam bahasa aslinya, kata Yunani ‘kata’²⁹ berarti ‘menurut’ atau ‘berkenaan dengan,’ [bukan ‘saat’].

Yesus ialah Dia **yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati**, tetapi *waktunya* tidak ditentukan di sini. **Penyataan dan Kerajaan** Kristus disajikan oleh Paulus untuk memberi motivasi pelayanan.

Kita tahu dari bagian Alkitab yang lain bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali tidak untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. *Orang berdosa yang telah meninggal* tidak akan dihakimi hingga pada akhir masa Seribu Tahun Pemerintahan Kristus, sesuai dengan Wahyu 20:5.

Pengabdian orang percaya akan memperoleh upahnya di Takhta Penghakiman Kristus, tetapi upah ini akan dinyatakan saat **penyataan-Nya dan Kerajaan-Nya**. Tampaknya upah ini berkaitan dengan pemerintahan selama Masa Seribu Tahun. Sebagai contoh, mereka yang setia akan memerintah sepuluh kota (Luk.19:17).

4:2 Dengan memperhatikan pengawasan Tuhan atas hamba-hamba-Nya dan upah-Nya, Timotius harus **memberitakan firman**. Dia harus melakukannya seolah-olah waktunya mendesak, dengan menggunakan setiap kesempatan yang ada. Setiap saat berita ini **baik waktunya**, bahkan ketika sebagian orang mengatakan **tidak baik waktunya**. Sebagai hamba Kristus, Timotius dipanggil untuk **menyatakan apa yang salah**. Dia harus menegor apa yang salah. Dia juga harus **menasihati** atau mendorong orang berdosa agar percaya dan orang kudus agar terus setia pada Tuhan. Dalam melakukan semua ini, dia tidak boleh kehilangan **kesabaran dan berhenti melakukan pengajaran** yang benar.

4:3 Di ayat 3-6, Paulus memberikan dua alasan kuat mengapa dia memberikan nasehat seperti ini. Yang pertama adalah bahwa akan tiba waktunya dimana orang akan berpaling dari **ajaran sehat**. Dan yang kedua, waktu berpulang Paulus sudah dekat.

Paulus melihat akan datang waktunya dimana orang akan menunjukkan ketidaksukaannya pada ajaran sehat. Atas kemauan mereka sendiri, mereka akan berpaling dari orang yang mengajarkan kebenaran Firman Tuhan. **Telinga** mereka maunya mendengar ajaran-ajaran yang menyenangkan dan nyaman. Untuk memuaskan keinginan mereka ini, **mereka akan mengumpulkan guru-guru** yang dapat mengatakan apa yang mereka ingin dengar.

4:4 Keinginan untuk mendengar ajaran yang tidak menyinggung membuat mereka **memalingkan telinganya dari kebenaran**, dan membukanya bagi mitos. Penggantian yang menyedihkan –mengorbankan kebenaran bagi **dongeng**– tetapi inilah upah yang diterima mereka yang menolak ajaran yang benar.

4:5 Menguasai **diri dalam segala hal** berarti bijak **dalam segala hal**. Timotius harus bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya, sabar dan bijaksana. Dia tidak boleh memalingkan diri dari penderitaan tetapi harus menerima semua kesusahan yang datang dalam kehidupannya pelayanannya bagi Kristus.

Ada beberapa pendapat mengenai makna kata-kata **lakukanlah pekerjaan pemberita Injil**. Sebagian orang berpikir Timotius sebenarnya adalah **pemberita Injil**, dan di sini Paulus hanya mengatakan agar dia melanjutkan pelayanan ini. Yang lain berpendapat bahwa Timotius tidak mempunyai karunia penginjilan, mungkin sebagai gembala atau pengajar, tetapi hal ini bukanlah halangan untuk memberitakan Injil jika ada kesempatan. Kemungkinan besar bahwa Timotius memang seorang pemberita Injil dan di sini Paulus sekedar memberikan dorongan agar dia menjadi pemberita Injil sebagaimana seharusnya.

Dia harus menunaikan **tugas pelayanannya**, mencurahkan segenap hati dan

pikirannya bagi pelayanannya.

4:6 Alasan kedua mengapa Paulus memberikan nasehat tersebut adalah karena saat kematiannya yang semakin dekat. Sekarang waktunya sudah dekat baginya untuk **dicurahkan sebagai persembahan**. Dia menyamakan darahnya yang akan dicurahkan sebagai martir dengan korban **persembahan** (Lihat Kel. 29:40; Bil. 15:1-10). Sebelumnya Paulus juga pernah menyamakan kematiannya dengan korban persembahan di Filipi 2:17. Hiebert berkata: “Seluruh hidupnya sudah dicurahkan bagi Tuhan sebagai korban persembahan yang hidup; sekarang kematiannya, sama seperti penuangan anggur di tahap akhir upacara korban, akan menyempurnakan pengorbanan ini.”³⁰

Saat kematianku sudah dekat. Kata Yunani *analisis* (‘analysis’), yang dipakai Paulus untuk menggambarkan **kematiannya**, adalah kata yang sangat ekspresif, yang memberikan paling sedikit 4 arti:

1. kata ini adalah istilah yang dipakai pelaut yang menyatakan ‘melepaskan’ kapal dari tempatnya berlabuh.
2. kata ini adalah istilah yang dipakai petani, yang berarti ‘melepaskan kuk’ dari sekelompok hewan yang kelelahan setelah bekerja seharian.
3. kata ini adalah ungkapan yang dipakai seorang pengelana, menyatakan ‘merubuhkan’ tenda, sebagai persiapan untuk perjalanan selanjutnya.
4. kata ini adalah istilah seorang filsuf, yang berarti ‘solusi’ (analisa) suatu masalah. Sekali lagi di sini kita bisa melihat kekayaan imajinasi yang dipakai Rasul Paulus.

4:7 Jika dilihat sepintas, kedengarannya Rasul Paulus sedang menyombongkan diri di ayat ini. Namun, yang sesungguhnya tidaklah demikian. Pemikiran yang terkandung di dalamnya bukanlah bahwa dia telah mengakhiri *sebuah* pertandingan yang baik, tetapi bahwa dia telah bertanding dan masih melakukan pertandingan yang *tertentu* yang baik, yaitu pertandingan iman. Dia telah menghabiskan seluruh tenaganya dalam suatu pertandingan yang baik. **Pertandingan** di sini tidak harus berarti pertempuran, tetapi dapat menunjuk pada suatu bentuk pertandingan atletik.

Bahkan saat dia menulis, dia menyadari bahwa pertandingan yang melelahkan ini hampir berakhir. Dia sudah berlari dan hampir mendekati garis akhir.

Paulus juga **telah memelihara iman**. Yang dimaksudkan bukan saja bahwa Paulus terus mempercayai dan menaati ajaran besar iman Kristiani, tetapi juga bahwa dia, sebagai seorang hamba, telah menjaga ajaran yang telah dipercayakan kepadanya dan menyerahkannya kepada orang lain dalam kondisi sama seperti yang semula diterimanya.

4:8 Di sini Paulus meyakini bahwa **kebenaran** yang telah diwujudkan dalam hidup pelayanannya akan diberi upah yang adil di Takhta Pengadilan Kristus oleh Tuhan.

Di sini Tuhan dikatakan sebagai **Hakim yang adil**, tetapi gambaran yang diberikan bukanlah seperti sebuah sidang pengadilan kriminal, melainkan seperti sebuah pertandingan atletik. Tidak seperti hakim dalam dunia ini, Dia tahu segala sesuatu, Dia tidak takut pada manusia. Dia akan mengevaluasi motivasi serta perbuatan, dan penghakimannya tepat dan tidak pilih kasih.

Mahkota kebenaran adalah suatu kalung bunga (di sini, bukan mahkota) yang akan diberikan kepada orang percaya yang hidup dalam **kebenaran**. Kalung bunga ini akan diberikan kepada **semua orang yang merindukan kedatangan** Kristus. Jika seseorang dengan kasih merindukan kedatangan Kristus dan hidup dengan mata tertuju pada hal ini, maka dia pasti akan hidup dalam kebenaran, dan oleh karenanya akan menerima upahnya. Kita kembali diingatkan di sini bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali, jika sungguh-sungguh dipercayai dan dinantikan dengan kasih, memberikan dampak pengudusan pada kehidupan seseorang.

IV. Permintaan dan Komentar Pribadi (4:9-22)

4:9 Paulus, sudah lanjut usia, merindukan saudara seimannya yang lebih muda ini untuk menemaninya. Oleh karena itu, dia memintanya untuk **segera datang** ke Roma. Rasul Paulus merasa sangat kesepian di dalam penjara Romawi.

4:10 Salah satu pengalaman yang paling menyakitkan dalam pelayanan adalah ditinggalkan oleh rekan sekerjanya. **Demas** dulunya adalah rekan Paulus, saudara seiman dan rekan sekerja. Tetapi saat itu Paulus dipenjarakan, orang-orang Kristen dianiaya, dan situasi politik tidak mendukung. Bukannya menantikan pernyataan Tuhan, **Demas** malah jatuh cinta pada **dunia ini**, dan meninggalkan Paulus dan **pergi ke Tesalonika**. Di sini bukan berarti Demas meninggalkan iman Kristianinya dan menjadi murtad. Juga, bukan berarti Demas bukan orang percaya sungguh-sungguh. Ada kemungkinan Demas merasa takut akan keselamatan dirinya dan jatuh ke dalam pencobaan.

Selanjutnya Paulus menambahkan bahwa **Kreskes** telah pergi ke **Galatia** dan **Titus ke Dalmatia**. Di sini tidak ada indikasi Paulus menyalahkan mereka; mereka mungkin pergi ke tempat-tempat ini untuk tujuan pelayanan. Selain di sini tidak ada lagi yang menyebut Kreskes dalam Alkitab (Kreskes berarti 'bertumbuh'). Tidak ada informasi lainnya tentang dia. Orang Kristen patut memperhatikan hal ini dan termotivasi olehnya. Tidak peduli seberapa rendah posisi kita dalam hidup ini, satu tugas kecil yang kita lakukan bagi Tuhan tidak akan lepas dari mata Tuhan.

4:11 Dokter **Lukas** terkasih merupakan satu-satunya orang yang masih berhubungan dengan Paulus di Roma. Hal ini pasti sangat berarti bagi Paulus, memiliki teman yang dapat memberikan dorongan dan menolongnya dengan keahlian yang dimilikinya!

Dan selayaknya kita bersyukur untuk bagian akhir dari ayat 11! Ayat ini merupakan kekuatan bagi kita yang pernah mengecewakan Tuhan dalam pelayanan. Tuhan masih memberi kesempatan kepada kita untuk terus maju. **Markus** pergi bersama-sama dengan Barnabas dan Paulus dalam Perjalanan Misi yang Pertama, tetapi kemudian dia meninggalkan mereka di Perga dan pulang ke rumah. Ketika hendak melakukan Perjalanan Misi yang Kedua, Paulus tidak mau membawa serta anak muda ini karena apa yang pernah diperbuatnya. Ketika Barnabas memaksa agar Markus ikut serta, masalah ini dipecahkan dengan Paulus pergi ke Siria dan Kilikia bersama Silas, sedangkan Barnabas dan Markus pergi ke Siprus. Selang beberapa waktu kemudian, hubungan Paulus dan Markus dipulihkan, dan di sini secara khusus Paulus meminta **Markus** sebagai orang **yang pelayanannya penting baginya**.

4:12 Mereka yang meyakini bahwa Timotius berada di Efesus saat Paulus menulis surat ini memberi kesan bahwa Paulus mengirim **Tikhikus ke Efesus** untuk

menggantikan Timotius selama Timotius tidak ada di situ. Mereka menganggap bahwa yang dimaksud oleh Paulus di sini adalah: “Tetapi Tikhikus aku tugaskan segera untuk pergi ke Efesus.”

4:13 Jubah yang disebut di sini dapat berarti jubah atau tas untuk membawa buku. Biasanya kita memahaminya sebagai jubah dalam arti yang sesungguhnya.

Tidak ada kata sepakat mengenai perbedaan antara **kitab-kitab** dan **perkamen**.³¹ Apakah yang dimaksudkan adalah bagian dari Kitab Suci? Apakah yang dimaksudkan adalah surat-surat Paulus? Apakah yang dimaksud dokumen-dokumen yang hendak dia pakai dalam sidang? Apakah yang dimaksud adalah lembaran papirus atau perkamen kosong yang hendak dipakainya untuk menulis? Kita tidak dapat mengatakannya secara pasti. Tetapi ada indikasi yang kuat bahwa Paulus hendak menyibukkan dirinya dengan menulis dan membaca di dalam penjara.

Ada suatu cerita menarik yang berhubungan dengan ayat yang kelihatannya tidak penting ini. F.W. Newman, adik Kardinal Newman, pernah bertanya kepada J.N. Darby seandainya tidak ada ayat ini dalam Alkitab, bagaimana mungkin kita akan merasa kehilangan sesuatu? Bukankah hal yang ditulis di sini hanya bernilai secara sementara saja? Apakah akan ada yang terhilang jika Paulus tidak menuliskannya? Darby dengan segera menjawab: “Saya pasti akan kehilangan sesuatu; karena ayat ini telah mencegahku untuk menjual perpustakaanku. Percayalah, setiap kata berasal dari Roh, dan akan selalu bermanfaat.”³²

4:14 Aleksander, tukang tembaga itu, mungkin adalah orang yang sama yang pernah disebut oleh Paulus dalam 1Timotius 1:20 sebagai orang yang kandas imannya. Siapa pun dia, dia telah berbuat **kejahatan** terhadap Paulus. Kita tidak dapat mengatakan secara pasti apa kejahatannya. Dengan menghubungkan ayat ini dengan ayat berikutnya, ada kemungkinan **Aleksander** telah menentang Paulus dan memfitnahnya. Conybeare dan Howson menterjemahkan: “Aleksander, tukang tembaga itu, telah memfitnahku dengan banyak kejahatan.” Rasul Paulus percaya **Tuhan akan membalasnya menurut perbuatannya**.

4:15 Ayat ini mengantisipasi kedatangan Timotius di Roma. Dia juga harus **waspada terhadap** Aleksander, jika dia tidak mau menderita oleh karenanya. Ada kemungkinan Aleksander **sangat menentang ajaran** Paulus dengan menentang perkataan kesaksiannya secara langsung di depan umum.

4:16 Paulus mungkin sedang berpikir tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam beberapa hari terakhir. **Pembelaannya yang pertama** berarti kesempatan pertama Paulus dalam memberikan pembelaan pada sidang yang terakhir ini.³³ Sedih sekali melihat **tidak seorang pun yang membantu** rasul yang berani ini, yang tulisan-tulisannya telah memperkaya abad-abad berikutnya. Tidak ada yang membantu pembelaannya, namun dia tidak merasa sakit hati. Sama seperti Sang Juruselamat, dia berdoa **kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka**.

4:17 Dia mungkin ditinggalkan manusia, tetapi **Tuhan telah mendampingi**nya.

Tidak hanya sampai di sini, Tuhan juga menguatkan dia untuk memberitakan Injil dalam sidang itu. Berita ini dapat diberitakan tanpa ada yang menghalang-halangi, dan semua orang bukan Yahudi dalam sidang pengadilan itu mendengar berita keselamatan.

Semua orang bukan Yahudi –betapa banyak orang penting Roma termasuk di dalam ungkapan sederhana ini!– pada hari itu mendengar pesan Tuhan bagi manusia; semua orang mendengar Yesus yang disalibkan dan ditinggikan dinyatakan sebagai Juruselamat. Begitu menakjubkan; imajinasi manusia tidak dapat menggambarkan betapa luar biasanya pemandangan dalam ruang sidang ini; saat itu pasti merupakan salah satu momen besar dalam sejarah; dan entah berapa hasilnya yang akan dinyatakan di akhirat nanti.³⁴

Kata **menguatkan** disini bukanlah kata biasa; kata ini hanya disebutkan sebanyak delapan kali dalam Perjanjian Baru. Kata ini digunakan di Kisah 9:22 pada awal pelayanan Paulus: dia “semakin besar pengaruhnya.” Di sini kata ini dipakai lagi, pada akhir dari pelayanannya –mengingatkan kita pada kekuatan Tuhan yang menopangnya sepanjang hidup.

Ungkapan “**dengan demikian aku lepas dari mulut singa**” dimaksudkan untuk mengatakan bahwa Paulus memperoleh penundaan. Sidang akan dilanjutkan. Bahaya yang mengancam untuk sementara menjauh. Beberapa orang telah mencoba untuk mengartikan perkataan ‘singa’ ini sebagai Nero, Iblis atau singa dalam arti yang sesungguhnya. Namun jauh lebih mudah untuk memahaminya sebagai suatu bahaya.

4:18 Ketika Paulus mengatakan bahwa **Tuhan akan melepaskannya dari setiap usaha yang jahat**, tidak berarti bahwa dia mengatakan secara tidak langsung bahwa dia akan berulang kali terlepas dari hukuman mati. Dia menyadari bahwa saat kematiannya sudah tiba (ayat 6). Lalu, apa yang dimaksudkannya? Tidak diragukan lagi dia bermaksud mengatakan bahwa Tuhan akan melepaskannya dari tindakan yang dapat menjadi cela di hari-hari terakhir kesaksiannya. Tuhan akan melepaskannya dari setiap usaha untuk berpaling, menyangkal nama-Nya, untuk bertindak seperti seorang pengecut, atau dari segala kegagalan moril.

Terlebih lagi, Tuhan akan **menyelamatkannya, sehingga ia masuk ke dalam Kerajaan-Nya. Kerajaan-Nya** di sini bukanlah Pemerintahan Seribu Tahun Kristus di atas muka bumi, tetapi sorga, dimana pemerintahan Tuhan dinyatakan dengan sempurna.

Selanjutnya Paulus menaikkan pujian bagi **kemuliaan** Tuhan untuk **selama-lamanya. Selama-lamanya** secara harafiah berarti ‘hingga segala abad’ dan kata-kata ini merupakan ekspresi terkental dalam bahasa Yunani untuk menyatakan

kekekalan. Secara teknis, dalam kekekalan tidak ada waktu, akan tetapi karena pikiran manusia tidak dapat memahami konsep ketidak-beradaan waktu, maka ekspresi yang digunakan di sini dinyatakan dengan menggunakan ekspresi waktu.

4:19 Sekarang Paulus mengirim salam kepada sepasang suami isteri yang seringkali melayani bersama-sama dengan dia. **Priska** dan **Akwila** bertemu dengan Paulus untuk pertama kalinya di Korintus, dan kemudian mereka melakukan perjalanan bersama dia ke Efesus. Mereka tinggal untuk sementara waktu di Roma (Rm. 16:3), dan sama seperti Paulus, mereka juga adalah pembuat tenda.

Onesiforus pernah disebut sebelumnya di 1:16 sebagai orang yang pernah menyegarkan Paulus dan tidak malu menjumpainya di penjara.

4:20 Erastus mungkin adalah orang yang sama yang menjadi bendahara kota **Korintus** (Rm. 16:23).

Trofimus pernah disebut di Kisah 20:4 dan 21:29. Mengalami pertobatan di Efesus, dia kemudian menemani Paulus melakukan perjalanan ke Yerusalem. Orang-orang Yahudi di sana berpikir Paulus telah membawanya masuk ke dalam bait Tuhan. Di sini kita tahu bahwa Paulus telah meninggalkannya di **Miletus dalam keadaan sakit**. Kata-kata ini memiliki makna yang penting. Meskipun Rasul Paulus memiliki kuasa untuk melakukan mujizat, dia tidak selalu menggunakannya. Mujizat kesembuhan tidak pernah dilakukan hanya untuk kenyamanan pribadi, tetapi untuk menjadi kesaksian akan kebenaran Injil bagi orang-orang Yahudi yang belum percaya.

4:21 Timotius harus **berusaha** untuk datang **sebelum** cuaca **musim dingin** mempersulit perjalanannya. Temannya yang dipenjarakan di Roma membutuhkan kehadirannya dan sedang menunggunya. Pengulangan permintaan kepada Timotius untuk datang terasa sangat menyentuh (lihat 1:3,4; 4:9).

Selanjutnya ada salam dari **Ebulus, Pudes, Linus dan Klaudia dan dari semua saudara** bagi Timotius. Nama-nama ini mungkin nampak tidak berarti apa-apa, tetapi seperti yang dikatakan Rodgers, “salah satu sukacita dan keuntungan dalam melayani adalah cara dimana persahabatan tercipta dan diperkaya.”

4:22 Dan sekarang Paulus hendak mengakhiri suratnya yang terakhir. Kata-katanya ditujukan secara khusus kepada Timotius, “**Tuhan**³⁵ (Yesus Kristus) **menyertai rohmu.**” Kemudian dia menyapa semua orang yang ada bersama-sama dengan Timotius saat dia menerima surat ini, “**kasih karunia-Nya menyertai kamu.**”

Lalu dia meletakkan penanya. Suratnya sudah selesai. Pelayanannya berakhir. Tetapi dupa harum kehidupan dan kesaksiannya masih bersama-sama kita hingga sekarang, dan kita akan berjumpa dengannya dan berbicara dengannya mengenai tema-tema mulia dari Injil dan gereja.

Catatan Akhir

1. (1:1) W. E. Vine, *Exposition of the Epistles to Timothy*, hlm. 60, 61.
2. (1:2) D. Edmond Hiebert, *Second Timothy*, hlm. 26.
3. (1:3) Kata Yunani *latreuo*, ada hubungannya dengan *latreia*, ‘penyembahan’.
4. (1:4) Hiebert, *Second Timothy*, hlm. 31.
5. (1:5) Kata Yunani untuk “tulus ikhlas” berarti “tidak munafik.” Selanjutnya, seorang yang munafik berarti seorang aktor drama yang menjawab dari balik topengnya.
6. (1:6) Vine, *Exposition*, di bawah ayat-ayat yang terdaftar.
7. (1:11) Kadang-kadang ‘orang-orang bukan Yahudi’ dihilangkan.
8. (1:16) J.H. Jowett, *Things that Matter Most*, hlm. 161.
9. (2:3) Atau: “berbagi.”
10. (2:4) William Kelly, *An Exposition of the Two Epistles to Timothy*, hlm. 213.
11. (2:7) Atau: “Tuhan akan memberi kepadamu” (menunjukkan suatu kondisi di masa mendatang, bukan suatu doa).
12. (2:8) Hiebert, *Second Timothy*, hlm. 59.
13. (2:9) Harvey. Dikutip oleh D. Edmond Hiebert dalam *Second Timothy*, hlm. 60.
14. (2:10) Hymne ‘Immanuel’s Land’ ditulis oleh Anne Ross Cousin, tetapi disebutkan bahwa hymne tersebut menggunakan kata-kata dari tulisan Samuel Rutherford.
15. (2:11) Hiebert, *Second Timothy*, hlm. 62.
16. (2:13) Dinsdale T. Young, *Unfamiliar Texts*, hlm. 253.
17. (2:13) J.J. Van Oosterzee, “The Pastoral Letters” (Surat-surat Penggembalaan), *Lange’s Commentary on the Holy Scriptures*, XI:95.
18. (2:14) Dinsdale T. Young, *The Enthusiasm of God*, hlm. 154.
19. (2:15) Henry Alford, *The Greek Testament*, III:384
20. (2:17) Kata Yunaninya adalah *gangraina*.
21. (2:18) Hamilton Smith, *The Second Epistle to Timothy*, hlm. 26.
22. (2:19) Smith, *ibid.*, hlm.27.
23. (2:19) R.C.H. Lenski, *The Interpretation of St. Paul’s Epistles to the Colossians, to the Thessalonians, to Timothy, to Titus and to Philemon*, hlm. 804.
24. (2:19) Sering dipakai ‘Tuhan’ daripada ‘Kristus’, dekat dengan Bil 16:5.
25. (2:22) Hiebert, *Second Timothy*, hlm. 76.
26. (3:5) Hiebert, *ibid.*, hlm. 86.

27. (3:16) Kata Yunaninya adalah *theopneustos*.
28. (3:17) Lenski, *Epistles*, hlm. 841.
29. (4:1) BBC
30. (4:6) Hiebert, *Second Timothy*, hlm.109,110.
31. (4:13) Yunani, *membranas*. Perkamen (Kertas kulit) yang mahal ini mungkin adalah buku-buku dari Kitab Suci.
32. (4:13) Dikutip oleh H. A. Ironside, *Timothy, Titus and Philemon*, hlm. 255.
33. (4:16) Kemungkinan besar yang dimaksud adalah persidangan pada akhir dari pemenjaraan Paulus yang pertama.
34. (4:17) Eugene Stock, *Plain Talks on the Pastoral Epistles*, tidak terdapat nomor halaman.
35. (4:22) Kadang-kadang 'Yesus Kristus' dihilangkan.

-----O-----



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net